

**STRATEGI KOMUNIKASI RADIO PADA SIARAN *MANJAU DIBINGI* DI
PRO 4 RRI PALEMBANG**



**KARYA ILMIAH INI DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
MEMPLAGIAT SKRIPSI INI ADALAH SUATU PELANGGARAN HUKUM
(SKRIPSI)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

DISUSUN OLEH:

WERI PUTRA PRATAMA

NIM. 12510075

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

1437 H / 2016 M

**STRATEGI KOMUNIKASI RADIO PADA SIARAN *MANJAU DIBINGI* DI
PRO 4 RRI PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

DISUSUN OLEH:

**WERI PUTRA PRATAMA
NIM. 12510075**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
1437 H / 2016 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

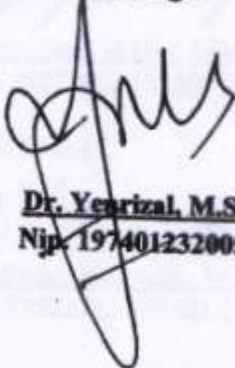
Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Weri Putra Pratama, Nim 12 51 0075 yang berjudul "Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi* Di Pro 4 RRI Palembang" telah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

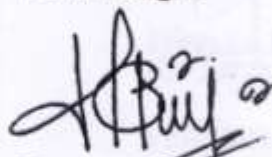
Palembang, Oktober 2016

Pembimbing I



Dr. Yezrizal, M.Si
Nip. 197401232005011004

Pembimbing II



Henry Yusalia, M.Hum
Nip. 198201162009012009

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Weri Putra Pratama
NIM : 12 51 0075
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang***

Telah dimunaqosyakan dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat.



Palembang, November 2016
DEKAN

Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

ETA

M Nur, MM.
NIP. 19570412 198603 2 003

PENGUJI I

M Si, M. Si
NIP. 19820123 199303 1 003

SEKRETARIS,

Mirna Ari Mulyani, M. Pd.
NIP. 19780123 200701 2 004

PENGUJI II,

Sumaina Duku, M. Si.
NIP. 19820116 200912 2 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NIM : 12 51 0075

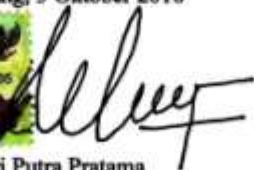
Nama : Weri Putra Pratama

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI RADIO PADA SIARAN *MANJAU*
DIBINGI DI PRO 4 RRI PALEMBANG

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Apabila ternyata ditemukan didalam skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap untuk mendapatkan sanksi akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Palembang, 5 Oktober 2016




Weri Putra Pratama
NIM. 12 51 0075

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya”

(Putra Andatu)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT, karena rahmat dan kasih sayangmu yang telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Islam Agamaku
2. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Jauhari dan ibunda Zahro tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas serta do'a yang tulus dan yang telah memberikan kasih sayang seluruh hidupnya untukku.
3. Kupersembahkan cinta dan sayangku. Kepada Ombaiku Saliho, ayuk-ayuku Septriya Nova dan Sisca Febria Utari, S. Si beserta adik-adikku Nana Oktalisa S. Ip, Gina Sonia, Arni Gusmiarni, Aliya Rohali yang telah menjadi motivasi, inspirasi dan yang telah memberikan dukungan serta doanya.
4. Terima kasihku juga persembahkan kepada para sahabat-sahabatku, Ricky Satria Wiranata, Samsuddin, Reno, Panda, Ragil dan lain-lainya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.
5. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012 terkhusus kelas KPI C.
6. Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih. Hari-hari yang indah yang akan menjadi sebuah kenangan.
7. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah syukur berkat rahmat taufiq dan hidayah Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi* Di Pro 4 RRI Palembang.” Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan yang penuh kasih sayang dan teladan kepada umatnya, yakni baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Sos) pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M Sirozi, MA. Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bpk. DR. Kusnadi MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kemudahan, baik dalam urusan administrasi maupun dalam perkuliahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak, Dr. Yenrizal, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Henny Yusalia, M. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk menilai tulisan-tulisan dalam skripsi ini, serta selalu memberikan masukan-masukan penting selama masa penelitian dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rosita Baiti, M.Pd.i selaku Penasehat Akademik yang dengan senantiasa selalu memberikan saran dan motivasi.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta staf pegawai UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak mendidik dan membantu kelancaran penyelesaian administrasi penelitian.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Jauhari dan Ibunda Zahro yang sejak awal telah banyak berjasa melimpahkan kasih sayang, perhatian, pendidikan, serta memberikan dorongan material dan spiritual tanpa batas serta do'a yang tulus.
7. Ombaiku tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
8. Ayuk-ayuku Septriya Nova, Sisca Febria Utari, S. Si. dan adik-adikku Nana Oktalisa S. Ip, Gina Sonia, Arni Gusmiarni, Aliya Rohali yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.

9. Kepala Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang
10. Keluarga besar Komerling Kangkung, Kangkung Ilir yang selalu mendukung, menyemangati, mendo'akan dan memberikan saran.
11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012 terkhusus kelas KPI C.
12. Teman-teman ku dari kecil hingga saat ini Kiki, Suddin, Abi sudah banyak membantu saya mendo'akan bahkan memberikan solusi dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat, SD N Kangkung, MTS N Kangkung, SMA N 1 Semendawai Barat yang selalu memberikan saran, semangat dan do'a.
14. Untuk semua yang pernah penulis kenal dan telah mengajarkan banyak hal yang bermanfaat. Maaf jika penulis tidak menyebutkan namanya satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga Allah akan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga sangat berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Serta penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penelitian ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, kami berharap adanya kritik dan saran demi

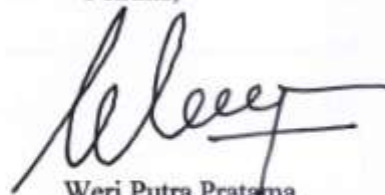
perbaikan dimasa yang akan datang. Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain rasa tulus terimakasih dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2016

Penulis,



Weri Putra Pratama
Nim.12 51 0075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi	23
B. Radio dan Komunikasi	31
1. Radio	31
2. Komunikasi Massa.....	40
C. Analisis SOSTAC.....	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah perusahaan RRI Palembang	55
B. Visi Misi Tujuan dan Sasaran Organisasi.....	59
C. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi	65
D. Struktur Organisasi Uraian Tugas dan Fungsi.....	66
E. Struktur Organisasi.....	64
F. Fasilitas Siaran RRI Palembang.....	71

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Strategi komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang	
1. Strategi Komunikasi Radio	83
2. Strategi Komunikasi	96
3. Strategi Komunikasi Penyiar	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Dimensi SOSTAC	49
2. Tabel 2 kepala RRI Palembang Dari Tahun 1947 Sampai Sekarang	58
3. Tabel 3 Struktur Organisasi.....	64
4. Tabel 4 Klasifikasi Siaran	98

KARYA ILMIAH INI DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
MEMPLAGIAT SKRIPSI INI ADALAH SUATU PELANGGARAN HUKUM
(DOK KITA)

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Unsur dan Fungsi Komunikasi	43
2. Gambar 2 Daftar Putar Lagu	89
3. Gambar 3 Training Sebelum On Air	90
4. Gambar 4 Muhammad (Kiyai Cahyo) Sedang On Air	106
5. Gambar 5 Anisa Linda Sedang On Air	107

KARYA ILMIAH INI DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
MEMPLAGIAT SKRIPSI INI ADALAH SUATU PELANGGARAN HUKUM
(DOK KITA)

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari latar belakang hadirnya ilmu perkembangan dan teknologi baru yang ada di Indonesia dan mulai digunakan oleh stasiun Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI), untuk menyebarluaskan siaran melalui media radio Pro 4 RRI Palembang, yaitu pada siaran *Manjau Dibingi* Ajang pendengar untuk temu kangen lewat udara dengan dialek bahasa komering melalui *line* telepon 0711-351656. Salah satu radio Pro 4 RRI Palembang yang menggunakan acara kirim-kirim salam untuk memperkenalkan berbagai budaya sumatera selatan dalam program siaran Pro 4 RRI Palembang. Radio Pro 4 RRI Palembang merupakan radio nasional yang memiliki visi misi Pusat Kebudayaan Indonesia. Maka dari itu skripsi yang dibuat oleh penulis dengan judul “**Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi* Di Pro 4 RRI Palembang**” ini digunakannya untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi radio Pro 4 RRI Palembang untuk membangun meningkatkan kualitas Program acara *Manjau Dibingi* dengan cara mempertahankan bahasa daerah Komering, memperbanyak lagu yang ada di daftar putar (*playlist*), meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini yaitu Penyiar, memberikan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk terus melestarikan budaya Komering. berarti siaran Budaya Sumatera Selatan meluas dan menjangkau pendengar yang berada diluar jangkauan siaran. Semakin meluasnya jangkauan siaran maka harus digunakan strategi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat Radio Pro 4 RRI Palembang FM 88,4 Mhz. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Radio Pro 4 RRI Palembang dalam siaran *Manjau Dibingi*. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah dalam menerapkan strategi komunikasi Radio Pro 4 RRI Palembang terlebih dahulu mengenal khalayak sasaran (pendengar). Khalayak sasaran Radio Pro 4 RRI Palembang adalah masyarakat kota Palembang dan sekitarnya dengan melakukan telepon random dan mengirim pesan singkat (SMS). Setelah mengetahui khalayak sasaran, dalam menyusun materi pesan Radio Pro 4 RRI Palembang mengangkat tema yang sedang aktual. Selain itu minat masyarakat untuk bermitra sudah ada dan cukup besar. Dan tingkat kepedulian pendengar sangat tinggi terhadap masalah-masalah yang terjadi pada penyiaran di Pro 4 RRI Palembang. Dari hambatan-hambatan Pro 4 RRI Palembang dalam penyebaran informasi budaya yang merupakan hambatan internal dan eksternal tidak menghambat proses penyiaran Pro 4 RRI Palembang.

Kata kunci: *Manjau Dibingi*, Strategi Komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang terbilang modern saat ini, tidak bisa dipungkiri masyarakat sangat bergantung pada informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, actual, dan terpercaya. Hal itu sangat berkaitan erat dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat serta ditunjang dengan teknologi tinggi adalah media radio.

Radio hingga kini masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol serta perekat sosial.¹

Kelebihan dari media radio adalah jangkauan yang jauh dan tidak terhalang dengan ruang, sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat mendengarnya apalagi bila media radio itu berjaringan. Radio juga merupakan penyampai

¹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 117-119

informasi yang dapat dijangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja, di mana saja serta praktis.²

Setiap provinsi di Indonesia memiliki radio daerahnya masing-masing tidak terkecuali provinsi Sumatera Selatan yang juga memiliki lembaga penyiaran publik sebagai jembatan informasi di provinsi tersebut. RRI Palembang memiliki beberapa saluran siaran radio, di antaranya program 4 yang menjadi pusat kebudayaan. Acara-acara yang disiarkan oleh radio ini seperti: Dialog Budaya, Ragam Budaya, *Manjau Dibingi* dan Renungan Malam.³

Program 4 (Pro 4) merupakan saluran siaran yang langsung diawasi oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Indonesia Palembang. Pro 4 menjadikan musik sebagai sumber utama hiburan dengan tetap menyajikan informasi yang meningkatkan kebudayaan Indonesia. Pro 4 jelas terdapat bauran antara informasi dan hiburan, serta Pro 4 sendiri memosisikan diri sebagai radio siaran tempat proses konstruksi ide orisinal yang melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dengan karya sebelumnya. Pro 4 sebagai ruang kreatifitas anak muda, membuka partisipasi dalam olah programming kepada anak muda dan merupakan perwujudan pelayanan paripurna RRI, baik *on air* maupun *off air*.

² Rizki Amaliah, *Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Fajar FM Makassar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan* (Makassar: Simbiosis Rekatama Media 2007), hlm. 15

³ Muhammad Marhan, *Penyiar (RRI PRO 4) Wawancara Tidak Struktur*, (Palembang: 12 Januari 2016).

Rangkaian acara menarik haruslah diformulasikan ke dalam program yang meliputi waktu pagi, siang, sore dan malam. Berawal dari kompetitifnya persaingan dalam merebut *audience* tetap dan menjadi sumber informasi yang praktis dan terjangkau. Setiap stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri sesuai dengan segmentasinya, seperti radio RRI Palembang FM 88,4 Mhz memiliki khas dalam menyajikan musik budaya Sumatera Selatan serta musik-musik yang menjadi *favorit* masyarakat pada saat ini. karena dalam acara *line* telpon dan segmentasinya mengarah pada 20 tahun keatas dan partisipasi dalam *line* telpon juga sebagian besar *audience* yang sedang remaja dan beranjak dewasa, maka setiap stasiun radio memiliki target tersendiri dalam mengembangkan stasiun radio yang dikelolanya dengan menyesuaikan permintaan *audiencenya*. Jadi Pro 4 RRI Palembang FM 88,4 Mhz ini memiliki *list* program acara yang berbeda disetiap hari untuk disajikan kepada pendengar setia Program 4 RRI Palembang FM 88,4 Mhz.

Pro 4 ingin membentuk pemuda dengan karakter yang pribadi anak muda yang berorientasi kepada hasil terbaik dan karya orisinil. Pro 4 memposisikan diri sebagai radio siaran tempat proses kontruksi ide orisinil yang melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dengan karya sebelumnya.

Salah satu program acara menarik dari Radio Republik Indonesia Pro 4 Palembang terdapat program acara *Manjau Dibingi. Manjau Dibingi* (Silaturahmi Malam atau Malam Silaturahmi), acara ini mengajak para pendengar dialog melalui telephon dan berkirim pesan untuk menambah hubungan tali silaturahmi, merupakan juga ajang pendengar untuk temu kangen dengan dialog bahasa komering sendiri maupun daerah lain, yang disiarkan pada malam rabu dan malam sabtu pukul 21:30-23:45 WIB.⁴ Semua acara yang disajikan pada program acara *Manjau Dibingi* berbau budaya dan sangat baik untuk mempengaruhi generasi muda pada zaman sekarang ini. Acara ini membahas tentang adat istiadat Budaya Komerling. Bahasa yang digunakan juga menggunakan Bahasa Komerling yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan santun atau dengan kata lain tutur kata yang halus yang biasa digunakan oleh orang-orang Komerling pada umumnya yang ada di wilayah kota Palembang. Bukan hanya bahasa atau tutur kata dalam bersiaran saja yang diutamakan dalam radio Pro 4 RRI Palembang ini melainkan juga selektif terhadap lagu yang diputarnya. lagu tersebut tidak dijumpai dalam semua program acara yang ada di Radio Republik Indonesia Pro 4 FM 88,4 Mhz.

Siaran Pro 4 RRI Palembang sangat mengutamakan siaran-siaran yang berbau budaya dan tradisi, maka semua program acara yang dimiliki Radio Pro 4 Palembang ini ada partisipasinya sendiri-sendiri.⁵ Program Acara *Manjau Dibingi* ini mulai disiarkan pada tahun 2005 hingga sekarang masih tetap berada pada

⁴ Muhammmad, *Efektifitas Siaran Budaya Melalui Programa 4 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia*, (Palembang: Alumni 2012)

⁵ *Ibid.*,

posisi yang sama masih berdialog Komering dan budaya Komering Sumatera Selatan.

Berdasarkan keterangan dari RRI Palembang bahwasanya pendengar atau audiensi program acara *Manjau Dibingi* sangat sedikit jika di klasifikasikan terhadap pendengar yang tidak mengerti bahasa komering. Hal ini dikarenakan bahasa pengantar yang dipergunakan saat siaran berlangsung (*on air*) adalah bahasa daerah komering yang sangat sulit dipahami oleh kebanyakan masyarakat Sumatera Selatan karena bahasa Komering memiliki perbedaan kosa kata dan dialeg yang sangat berbeda dengan kebanyakan bahasa di Sumatera Selatan seperti bahasa Palembang Musi Banyuasin dan daerah lainnya. sehingga siaran ini hanya bisa dipahami oleh masyarakat komering. Hal itulah yang menyebabkan program acara *Manjau Dibingi* memiliki pendengar yang relatif lebih sedikit di bandingkan dengan program acara lain. Penyiaran dalam menjaring dan meningkatkan jumlah Pendengar agar acara tersebut tetap bertahan. Hal ini sangat penting karena apabila minat dengar terhadap acara *Manjau Dibingi* sedikit maka akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan terhadap budaya komering yang lama kelamaan akan menghilangkan budaya itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Strategi komunikasi radio pada siaran Manjau Dibingi di Pro 4 RRI Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi komunikasi radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu yang dapat menjadi kajian atau ilmu yang bermanfaat bagi akademis Khususnya Ilmu komunikasi dan pengembangan komunikasi massa, khususnya dalam bidang radio.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perkembangan tentang ilmu komunikasi terutama dibidang media massa elektronik radio. Serta sebagai dasar bahan untuk studi-studi selanjutnya di media massa elektronik (Radio). Penelitian ini juga dapat menjadikan masukan untuk produksi program siaran di Pro 4 RRI Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan sebagai pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga meninjau hasil skripsi lainnya yang mungkin berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Dalam mencari referensi untuk membuat skripsi, penulis mendapatkan beberapa skripsi dan buku-buku yang menjadi modal dalam pembuatan skripsi. Adapun penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis, yaitu sebagai berikut:

Skripsi pertama yang berjudul “Efektifitas Siaran Budaya Melalui Program 4 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang” oleh Muhammad (2012), Stisipol Candradimuka Palembang. Skripsi ini menjelaskan bahwa peranan yang dilakukan radio RRI dalam pengembangan kebudayaan Indonesia melalui program acara budaya dan pendidikan, berupa diskusi bersama pendengar, berisikan informasi dan edukasi. Sedangkan hiburan yang bersifat umum dalam pemutaran musik lagu-lagu daerah.⁶

⁶ Marhan Muhammad, 2012, “Efektifitas Siaran Budaya Melalui Program 4 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang” Jurusan Administrasi Publik, Stisipol Candradimuka Palembang.

Kedua, skripsi Diyah Thohirohwati (2007), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. yang berjudul "Manajemen Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Unisi Yogyakarta". Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siaran agama islam Sebenarnya merupakan stasiun radio yang berorientasi profit tetapi melakukan kegiatan dakwah juga melalui siarannya, pada produksi siaran Agama di Radio Unisi FM Yogyakarta sedangkan penulis memfokuskan pada para penyiar di Radio Unisi FM Yogyakarta.⁷

Ketiga, skripsi Arifar Fatmawati (2008), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. yang berjudul "Strategi Penyiaran PT Radio GCD FM Dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta". Penelitian ini membahas mengenai strategi penyiaran yang dilakukan PT Radio GCD FM dalam menghadapi persaingan di Yogyakarta, karena kita ketahui bersama bahwa dunia persaingan bukan hanya dalam perdagangan atau pendidikan saja tetapi dalam sebuah stasiun radio juga tidak mau kalah, sehingga harus mempunyai cara dan langkah yang jitu untuk mampu bersaing dalam dunia radio. Adapun strategi digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi signing, strategi framing, dan strategi priming. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap persaingan

⁷ Diyah Thohirohwati, 2007, "Manajemen Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Unisi Yogyakarta" Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

pendengar yang menjadi salah satu sumber pengetahuan baru dalam memahami strategi penyiaran. sedangkan penulis memfokuskan pada strategi yang dilakukan penyiar untuk dapat menarik simpati pendengar.⁸

Muhammad Mufid, bukunya yang berjudul "*Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*". (2010), Buku ini menjelaskan tentang komunikasi dan penyiaran sebuah tinjauan teoritis, penyiaran indonesia, idealisasi regulasi penyiaran, penyiaran dalam perebutan kekuasaan, prospek demokratisasi penyiaran. buku ini fokus menjelaskan tentang komunikasi massa berhubungan dengan judul skripsi penulis tentang komunikasi dan penyiaran. memberikan paparan yang jelas tentang landasan teori ilmu komunikasi dan penyiaran.⁹ Sedangkan dalam penelitian yang penulis buat membahas mengenai strategi komunikasi radio pada siaran *manjau dibingi* di pro 4 RRI Palembang.

Dari penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan judul yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama akan meneliti strategi penyiaran. Akan tetapi dari persamaan tersebut terdapat juga perbedaan. Di dalam skripsi di atas lebih menekan kepada bagaimana cara penyiar untuk mempertahankan persaingan. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang, "Strategi Komunikasi Radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang".

⁸ Arifar Fatmawati, 2008, "*Strategi Penyiaran PT Radio GCD FM Dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta*" Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2010)

F. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan amat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Di dalam skripsi ini akan diangkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berfikir penelitian, yaitu Analisis SOSTAC.¹⁰

Untuk mengidentifikasi dan menganalisa strategi komunikasi pemasaran radio RRI dalam mengelola partisipasi pendengar di sejumlah programnya, peneliti menggunakan metode SOSTAC (*Situation, Objectives, Strategy, Action dan Control*), yang dikembangkan oleh pakar pemasaran *Paul R Smith* pada tahun 1990-an.

Metode SOSTAC dapat menganalisis strategi pemasaran secara lebih spesifik. Kelebihan analisis SOSTAC yang dapat menganalisis strategi yang ada dengan lebih baik melalui tahapan-tahapan dalam analisis SOSTAC yang dapat menghasilkan solusi dan pertimbangan terhadap sesuatu masalah. Tujuan SOSTAC adalah agar pelaku pemasaran dapat memahami secara pasti apakah strategi komunikasi pemasaran yang mereka jalankan sudah sesuai bagi perusahaan atau belum. Prediksi keberhasilan strategi dan taktik komunikasi pemasaran terpantau dengan adanya dimensi-dimensi SOSTAC sebagai suatu analisis praktik promosi dan komunikasi pemasaran.

¹⁰ Paul R Smith. Dalam Farid Rusdi. *Strategi Komunikasi Pemasaran Program Interaktif di Radio*, hlm. 253-257

1. *Situation Analysis* (Analisis Situasi)

Meliputi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*).¹¹ radio Pro 4 RRI Palembang, dalam mengidentifikasi khalayak seperti apa yang mendengarkan radio Pro 4 RRI Palembang. Hal ini nantinya berguna agar komunikasi yang dilakukan tidak salah sasaran dan cara yang akan digunakanpun tepat.

2. *Objective* (Menentukan Tujuan)

Pada tahap ini akan ditentukan tujuan dari perusahaan melakukan semua ini, target yang ingin dicapai juga hasil yang diinginkan.

3. *Strategy* (Strategi)

bagaimana perusahaan mencapai *objective* yang telah dibuat sebelumnya, penentuan akan strategi-strategi yang akan dilaksanakan guna mendukung tercapainya target dan tujuan. yang dimaksud adalah jika pendengar ingin mendapatkan informasi budaya dan musik daerah yang enak didengar, maka dengarkan lah Pro 4 RRI Palembang FM 88,4 Mhz.

4. *Tactics*

Detail dari *strategy*. Pembahasan mengenai teknik-teknik dan alat-alat komunikasi yang digunakan.

¹¹ Ferredy Rangkuti, *Analisis Swot, Teknik Membedah Kasus Kasus Bisnis*. Jakarta, 2015, hlm. 173-174

5. *Action*

detail dari *tactics*. Pembahasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan taktik tersebut.

6. *Control*

Tahap ini akan dilakukan pembuatan tolak ukur mengenai perencanaan yang telah dilakukan, apakah sukses atau gagal, mencapai target atau tidak, dan juga akan dilakukan perbaikan dan perubahan guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Langkah-langkah yang dilaksanakan diatas harus tetap fokus pada satu tujuan dalam menciptakan strategi untuk mengkomunikasikan radio siaran budaya Pro 4 RRI Palembang, tujuannya agar audien dapat memberikan perhatian pada setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan Pro 4 RRI Palembang, memunculkan minat terhadap program budaya tersebut, membangun keinginan untuk mendengarkannya dan pada akhirnya audien yang menjadi target sasaran Pro 4 RRI Palembang melakukan tindakan yaitu mendengarkan radio Pro 4 RRI Palembang.¹²

¹² Mengutip Skripsi Summary. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, D2c006083, *Strategi Komunikasi Program Musik Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*, hlm. 5-8

Strategi Komunikasi menurut *Fajar* Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan yaitu:¹³

1. Mengenal Khalayak

Mengenal Khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. yang dirumuskan.

3. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan

¹³ Fajar. Dalam skripsi Safa'atun. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam *Strategi Komunikasi Radio Dais*.hlm. 16-18

canalizing. Menurut bentuk isinya dikenal metode *informatif*, *persuasif*, dan *edukatif*.

- a. Metode *informatif*, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.
- b. Metode *persuasif* yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.
- c. Metode *edukatif*, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi komunikasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.¹⁴

Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya, Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi

¹⁴ Mengutip skripsi Safa'atun. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam *Strategi Komunikasi Radio Dais*.hlm. 16-18

immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah aspek strategi komunikasinya.

Adapun strategi komunikasi penyiar radio menurut *Ben G. Henneke* yang dikutip oleh Romli meliputi:¹⁵

1. Komunikasi Gagasan (*communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.
2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*), diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang newscaster yaitu: 1) Pribadi yang hangat bagi semua orang, 2) Adaptif dengan semua situasi, 3) Mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, 4) Lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan 5) Akrab dengan teknologi penyiaran.
3. Proyeksi Kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi: 1) Keaslian suara, 2)

¹⁵ Ben G. Henneke. Dalam Onong Uchjana Effendy. *Radio Siaran Teori & Praktek*, hlm. 129

Kelincahan berbicara, 3) Keramahtamahan, dan 4) Kesanggupan menyesuaikan diri.

4. Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, di mana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.
5. Kontrol Suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran, yang meliputi : 1) Tempo, 2) Kerasnya suara, 3) Pola titinada, dan 4) Kadar suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.

Memperhatikan uraian teoritis di atas, maka dalam menjelaskan strategi komunikasi penyiar radio Pro 4 RRI Palembang 88,4 FM dalam program *Manjau Dibingi*, penulis juga menggunakan dimensi-dimensi strategi komunikasi penyiar radio sebagaimana dikemukakan oleh *Ben G. Henneke* tersebut di atas. Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena dimensi-dimensi strategi komunikasi penyiar radio yang dikemukakan sudah komprehensif dalam melihat aspek-aspek komunikasi yang sangat diperlukan oleh seorang penyiar dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu, teori ini juga pernah digunakan oleh peneliti lain sebagai “pisau analisis” untuk membahas teknik komunikasi maupun kecakapan seorang penyiar

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian adalah Radio Pro 4 RRI Palembang FM 88,4 Mhz. Karena program acara Radio Manjau Dibingi terfokus pada budaya Komering yang zaman sekarang ini sudah banyak dilupakan oleh masyarakat pada umumnya.¹⁶

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, sedangkan deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.¹⁷

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya bagaimana Strategi Komunikasi Radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.

¹⁶ Drs. Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 42-50.

¹⁷ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif itu sendiri adalah data yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

a. Data primer, adalah data yang digali dan diolah sendiri oleh peneliti meliputi Strategi Komunikasi Radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang dalam menyebarkan informasi.

b. Data sekunder, adalah data yang tersedia yaitu data yang sudah ada di RRI Stasiun Palembang dalam bentuk laporan, buletin dan dokumentasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan guna menjawab rumusan masalah penelitian, yakni dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara merupakan percakapan langsung yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, harapan atau keinginan, kepedulian, dan lain-lain.

Merekonstruksi kebulatan-kebulatan merupakan sesuatu yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi, yang diperoleh dari orang lain yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan terhadap perkembangan Pro 4 FM 88,4 Mhz. RRI Stasiun Palembang yang di wawancarai dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya¹⁸.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 62

Observasi ini dilakukan bersamaan waktunya dengan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku maupun ucapan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan penelitian. Dengan melihat kegiatan-kegiatan, peristiwa-peristiwa yang ditemui di lapangan, maka observasi semacam ini akan berperan sebagai sumber bukti lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

d. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang di kumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan, data lisan dikumpulkan dari informasi langsung di lapangan dengan wawancara, observasi, dan data tulisan berupa dokumentasi-dokumentasi, catatan, dikumpulkan dicari satu hubungannya dengan yang lainnya, dan dikaitkan dengan berbagai teori yang diperoleh dari berbagai teori yang di peroleh dari berbagai literature pustaka, catatan-catatan peneliti, internet, serta berbagai media yang terkait dengan objek peneliti ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis dengan cara memaparkan beberapa hal yang akan dibahas yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II

Bab ini menjelaskan mengenai teori strategi komunikasi yang terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan tentang beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian, dan kajian teoritik yang merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian serta disajikan hasil penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III

Bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran umum obyek penelitian dan kondisi lapangan berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan sasaran siaran, serta keunggulan program melakukan penyajian data yang memaparkan mengenai data yang telah di dapat dengan metode observasi dan wawancara.

Bab IV

Bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan data yang dimiliki dengan menggunakan metode dan teknik sesuai dengan permasalahan yang diangkat, meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang dipakai, obyek penelitian yang dikaji

Bab V

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan peneliti yang bersifat konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan penelitian.

KARYA ILMIAH INI DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
MEMPLAGIAT SKRIPSI INI ADALAH SUATU PELANGGARAN HUKUM
(DOK KITA)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti “merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif”. Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu, strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian juga strategi komunikasi merupakan paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa sewaktu-waktu berubah tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁹

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hlm. 35

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) dihadapi dan yang akan mungkin di masa depan, guna mencapai tujuan yang optimal.²⁰

Menurut *Fajar* Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan yaitu:²¹

1. Mengenal Khalayak

Mengenal Khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif). Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor kerangka referensi (*frame of reference*), faktor situasi dan kondisi komunikan. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tidak akan berlangsung. Untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian

²⁰ Mengutip skripsi Safa'atun. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam *Strategi Komunikasi Radio Dais*. hlm. 15

²¹ Fajar. Dalam skripsi Safa'atun. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam *Strategi Komunikasi Radio Dais*. hlm. 16

tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

3. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy* (*repetition*) dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal metode *informatif*, *persuasif*, dan *edukatif*.

- a) Metode *informatif*, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.

- b) Metode *persuasif* yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.
- c) Metode *edukatif*, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.²²

4. Pemilihan media komunikasi.

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi dakwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.²³

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring semakin banyaknya stasiun penyiaran. Strategi penyiaran radio ditinjau dari aspek manajemen strategis, program siaran terdiri dari:

²² *Ibid.*, hlm. 18

²³ *Ibid.*,

a. Perencanaan Program Siaran

Dalam industri penyiaran, perencanaan merupakan unsur terpenting, karena siaran memiliki pengaruh, dampak kuat dan besar. Maka dari itu memerlukan perencanaan matang dalam menggunakan data dan fakta selengkap-lengkapny.

Pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan: *product* artinya materi program yang disukai pendengar, *price* artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, *place* artinya kapan waktu siaran yang tepat, *promotion* artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor.

Perencanaan siaran dibagi ke dalam tiga periode, yaitu:²⁴

1. Rencana siaran bulanan, acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja, yaitu berupa jenis program yang akan disiarkan seperti program hiburan, pendidikan, pemberitaan dan lain-lain. Jenis siaran ini ditentukan oleh *crew* siaran dalam sebuah pertemuan yang membahas tentang kesempurnaan produksi siaran, melihat kekurangan-kekurangannya, dan menetapkan hal-hal yang akan memuaskan pendengar.
2. Rencana siaran mingguan, merupakan penjabaran dari rencana siaran bulanan yang meliputi siaran selama tujuh hari. Judul, jenis, topik dan penyelenggaraannya dicantumkan karena sudah pasti. Dicantumkan pula format penyajian acara, apakah akan disiarkan secara langsung (*live*) atau

²⁴ Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 123

rekaman. Dalam rencana siaran mingguan dicantumkan nama-nama penyiar dan operator untuk masing-masing acara, serta petugas pengganti bila berhalangan.

3. Rencana siaran harian, dicantumkan secara rinci dan lengkap dari menit ke menit mulai pembukaan (*opening*) sampai penutup (*closing*) siaran. Rencana siaran harian merupakan pegangan penyiar dan operator. Dalam naskah itu tercantum judul acara, produser, jenis penyajian, nama penyiar dan operator hingga ke *playlist* lagu.²⁵

b. Produksi dan Pembelian Program

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri (*in-house production*).

Membeli program dilakukan apabila stasiun penyiaran tidak memiliki peralatan produksi memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan.

Program siaran radio sangat banyak dan beragam kemasannya, lima diantaranya adalah produksi siaran berita dan informasi, iklan, *jingle*, *talk show*, interaktif, info-hiburan.

Memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur-unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni:

1. Musik (*music*)
2. Kata-kata lisan (*spoken words*)

²⁵ Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 123-125

3. Efek suara (*sound effect*).

Dengan dihiasi musik dan efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang membuat radio menjadi hidup.²⁶

c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan.

Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam suatu hari dan juga kebiasaan menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Pada prinsipnya siaran radio dan televisi harus dapat menemani aktivitas apa pun.

Pembagian waktu tersebut mengacu terhadap pola perilaku audien dalam meluangkan waktu mendengarkan radio.²⁷ Perilaku audien terkait dengan:

pertama, jumlah audien, pada radio jumlah audien lebih banyak pada pagi hari atau sore hari (*Drive Time Hours*) yaitu saat orang mendengarkan radio di mobil dalam perjalanan menuju ke kantor dan pulang rumah.

Kedua, audien konstan, berbagai data yang diperoleh dari lembaga rating menunjukkan bahwa jumlah audien secara keseluruhan selalu konstan. Dengan

²⁶ Efendy, 1990, hlm. 77-78

²⁷ *Ibid.*

demikian, setiap stasiun harus berjuang memperebutkan jumlah audien yang selalu tetap.

Ketiga, aliran audien, yaitu perpindahan yang terjadi setiap berakhirnya suatu program. Aliran audien terbagi menjadi:

1. Aliran ke luar (*outflow*) yaitu audien meninggalkan stasiun lalu menuju ke stasiun lain
2. Aliran ke dalam (*inflow*) yaitu masuknya audien dari stasiun lain
3. Aliran tetap (*flowtrought*) yaitu audien tidak berpindah.

Keempat, *tuning inertia* yaitu kecenderungan audien untuk memilih salah satu stasiun favoritnya.

Kelima, yaitu pengaruh demografis, format siaran radio sangat selektif dalam memilih usia audiennya. Format *contemporary*, *rock*, dan *top-40* menarik bagi kelompok remaja atau pemuda berusia 20 tahun. Format klasik, ditujukan untuk usia 30-an atau 40-an. Sedangkan audien berusia 50 tahun ke atas lebih menyukai format berita dan lagu-lagu lama.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Dalam hal pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempersiapkan standar stasiun penyiaran
2. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan peraturan perundangan yang berlaku

3. Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan
4. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program
5. Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

B. Radio dan Komunikasi Massa

1. Radio

Radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Radio adalah suara, suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kepadanya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar.

Menurut Max Well, radio merupakan suatu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil/detik.²⁸

Gelombang radio dikenal dengan pemancar AM dan pemancar FM. Frekuensi pemancar FM jauh lebih tinggi dari frekuensi penyiaran AM yaitu dari 88-108 Mhz. Stasiun penyiaran radio FM dapat didengar sama baiknya dari

²⁸ Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 21-22

jarak penerima penyiaran frekuensi AM. Pemancar FM memiliki banyak kelebihan daripada penyiaran radio AM. Pada umumnya lebih dinamis, suara jernih, dan *noise* lebih rendah sehingga pengelola media radio lebih banyak memilih frekuensi pemancar FM. Penyiaran radio FM dapat diharapkan jauh lebih baik sebagai pemberi aspirasi politik, kritik dan pendidikan. Karena konstruksi penyiaran dan biaya operasionalnya lebih rendah daripada stasiun penyiaran radio AM.²⁹

Radio merupakan media *auditif* (hanya bisa didengar), murah, bisa dibawa dan didengarkan dimanapun. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang hanya bisa didengar, radio menstimulasi banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar atau informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara atau *theatre of mind*. Radio identik dengan musik atau lagu sehingga dijadikan media utama dalam mendengarkan musik atau lagu.

Dengan keunggulan yang dimiliki, radio siaran mendapat julukan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa khalayak. Ini disebabkan beberapa faktor, yaitu:³⁰

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 74

1. Radio siaran bersifat langsung (daya langsung)

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit dibandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya. Selain lama prosesnya, juga tidak mudah menyebarkanluaskannya.

2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan (daya tembus)

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan rintangan. Bagi radio tidak ada jarak waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Radio juga tidak memiliki jarak ruang, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya.

3. Radio siaran memiliki daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijuluki kekuasaan kelima yaitu karena daya tarik yang dimilikinya.

Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni:

- 1) Kata-kata lisan (*spoken words*)
- 2) Musik (*music*)
- 3) Efek suara (*sound effect*).³¹

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup. Radio mempunyai karakteristik yang membedakan dengan

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 74-77

media massa lain seperti media cetak maupun televisi. Karakter yang dimiliki radio yaitu:

a) Mobilitas tinggi

Radio bisa “membawa pendengarnya kemana-mana” sambil tetap sibuk bekerja.

b) Realitas

Radio menggiring pendengarnya ke dalam kenyataan dengan suara-suara aktual dan bunyi dari fakta yang terekam dan disiarkan.

c) Kesegaran

Radio menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar secara cepat, bahkan secara langsung pada saat kejadian, selain itu, pendengar juga bisa berinteraksi dengan penyiar secara mudah melalui fasilitas telepon.

Dengan karakter yang dimiliki, radio juga bisa memiliki kelebihan dan kelemahannya sebagai media massa, yakni.

Kelebihan radio, yaitu:

1. Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan
2. Produksi siaran lebih singkat dan biayanya murah
3. Lebih merakyat karena buta huruf bukan kendala
4. Harga radio tergolong murah dan bisa dibawa kemana saja.

Kelamahan radio, yaitu:

1. Hanya bunyi (*auditif*) dan tidak ada visualisasi yang tampak nyata
2. Tergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi
3. Tidak bisa mengirim pesan dan informasi secara mendetail.

Salah satu media komunikasi massa dan telah banyak digunakan adalah radio. Radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media. Beberapa tingkatan peran sosial radio sebagai media masyarakat adalah (1) radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, (2) radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, (3) radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang paling menguntungkan dan (4) radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Radio merupakan media yang memiliki ciri khas tersendiri. Media siaran radio termasuk pada media elektronik yang sifatnya khas sebagai media audio (didengar). Karena itu, ketika khalayak menerima pesan-pesan dari pesawat radio siaran, khalayak berada dalam tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar. Kelebihan media radio siaran yaitu pesan yang dibawakan oleh komunikator dapat ditata menjadi suatu kisah yang dihiasi dengan musik sebagai ilustrasi dan efek suara sebagai unsur dramatisasi. Radio siaran juga dapat dinikmati

khalayak dalam segala situasi, misalnya sambil makan, bekerja, menyetir kendaraan dan sebagainya.

Menurut Effendy terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kekuatan siaran radio yaitu daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. Daya langsung radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Daya tembus memungkinkan khalayak dapat mengakses informasi, sekalipun terbentang jarak yang jauh. Daya tarik radio siaran disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara (*sound effect*).³²

Effendy menjelaskan bahwa radio siaran memiliki gaya tersendiri (*radio siaran style*). Gaya radio siaran ini disebabkan oleh beberapa sifat radio siaran. *Pertama*, imajinatif, karena hanya indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya pun selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. *Kedua*, auditori yang merupakan konsekuensi dari radio siaran untuk didengar secara selintas. *Ketiga*, sifat radio siaran adalah akrab dan intim karena pada umumnya kita mendengarkan radio siaran sambil melakukan pekerjaan sesuatu. *Keempat*, materi siaran kata radio siaran bergaya percakapan (*conversational style*).³³

Orang-orang yang berjasa dalam membesarkan dan membuat radio bertahan dalam ketatnya persaingan antarmedia massa adalah mereka yang

³² *Ibid.*,

³³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 80

terlibat dalam dunia penyiaran radio yang disebut "orang-orang *broadcast*". Ujung tombaknya adalah para penyiar. Dengan segala kemampuan dan kecakapan yang mereka miliki, para penyiar terus berusaha menghidupkan radio di antara para pendengarnya. Sosoknya menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau *rating* sebuah radio, juga menjadi *brand image* atau gardu depan bagi stasiun Radio.

Penyiar diibaratkan sebagai "citra radio", semakin cantik performa penyiar, maka makin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Dalam hal ini sasaran penyiaran adalah komunikasi atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau sering disebut *mass audiens* yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen dan anonym.

Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya, Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah aspek strategi komunikasinya.

Sehubungan dengan itu, *Ben G. Henneke* telah menghimpun beberapa hal penting dalam announcing, lalu merumuskannya menjadi apa yang ia sebut "*announcer's skill*", kecakapan penyiar.

Menurut ahli radio siaran tersebut, *announcer's skill* meliputi hal-hal sebagai berikut:³⁴

1. Komunikasi Gagasan (*communications of ideas*)
2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*)
3. Proyeksi Kepribadian (*Proection of personality*)

Ini mencakup:

- a. Keaslian (*naturalness*)
 - b. Kelincahan (*vitality*)
 - c. Keramah-tamahan (*friendliness*)
 - d. Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*)
4. Pengucapan (*Pronunciation*)
 5. Kontrol suara (*Voice controle*)

Ini mencakup:

- a. Pola titi-nada (*picth*)
- b. Keras suara (*loudness*)
- c. Tempo (*time*)
- d. Kadar suara (*quality*).

Yang juga kiranya patut di ketengahkan dalam soal penyiaran ini, ialah apa yang disyaratkan oleh *colombia broadcasting system* (CBS), sebuah badan radio siaran terkenal di Amerika Serikat bagi seorang penyiar.

³⁴ Ben G. Henneke. Dalam Onong Uchjana Effendy. *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 129-130

Dua hal yang disyaratkan oleh CBS:³⁵

- 1) Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah (*Excellent diction and accurate pronunciation not identifiable with any particular section*).
- 2) Kepribadian suara yang mengudarakan yang khas tanpa dibuat-buat (*voice and air personality which is distinguished without affectation*).

Jadi dalam menunaikan tugas itu, seorang penyiar dengan gayanya yang asli, lincah dan ramah-sesuai dengan selera dan perasaan pendengar mengemukakan gagasannya, sehingga ia mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diutarakan oleh penyiar tersebut. Yang suaranya terkontrol, ia dapat memperhatikan tempo dan keras-lembutnya pengucapan.

2. Komunikasi massa

Menurut McQuail, komunikasi massa adalah kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar. mengartikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Yang dimaksud dengan Komunikasi massa disini ialah komunikasi dengan menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar yang

³⁵ Jhon S. Cerlile, *Production and Direction of Radio Programs*. Prentice Hall, Inc.. New York, 1947, hlm. 149

mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.³⁶

Jadi dalam komunikasi massa ada dua tugas komunikator: mengetahui apa yang ia komunikasikan dan mengetahui bagian-bagian mana ia harus menyampaikannya, sehingga berhasil melancarkan penetrasi kepada benak komunikan, sebuah pesan yang isinya lemah yang disampaikannya dengan lemah pula kepada jutaan orang, bisa menimbulkan pengaruh yang kurang efektif berbanding dengan pesan yang disampaikan dengan baik kepada komunikan yang jumlahnya sedikit.

Yang dinamakan komunikasi massa ialah komunikasi yang menggunakan media massa dalam hal ini media massa modern yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Itu pun kalau menunjukkan ciri-ciri tertentu yang terpenting di antaranya ialah ciri “keserempakan” (*simultaneity*). Disebut media massa apabila media itu menyebabkan khalayak secara serempak bersama-sama memperhatikan pesan yang sama yang dikomunikasikan media itu pada saat yang sama. Di antara media cetak hanya surat kabar dan majalah lah yang berolah jutaan yang dikategorikan dimedia massa.

Komunikasi massa (*mass communication*) sebenarnya penyederhanaan dari komunikasi media massa (*mass media communication*): jadi dari sifat eksplisit diimplisitkan, media tidak disebut, cukup komunikasi massa saja.

³⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 11

Pengertiannya tetap komunikasi media massa, meskipun kata media tidak disebut.

Untuk memperoleh kejelasan mengenai pengertian komunikasi massa itu, berikut ini adalah ciri-cirinya secara lengkap:³⁷

a) Komunikator melembaga

Dalam komunikasi massa, komunikator atau sumber yang menyampaikan pesan bukanlah secara personal, namun bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa inilah yang dinamakan media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.

b) Pesan bersifat umum

Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum.

Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikasi tersebar di berbagai tempat yang tersebar.

c) Media massa bersifat Keserempakan

Artinya media massa adalah kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

d) Komunikasi Heterogen

Komunikasi atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan

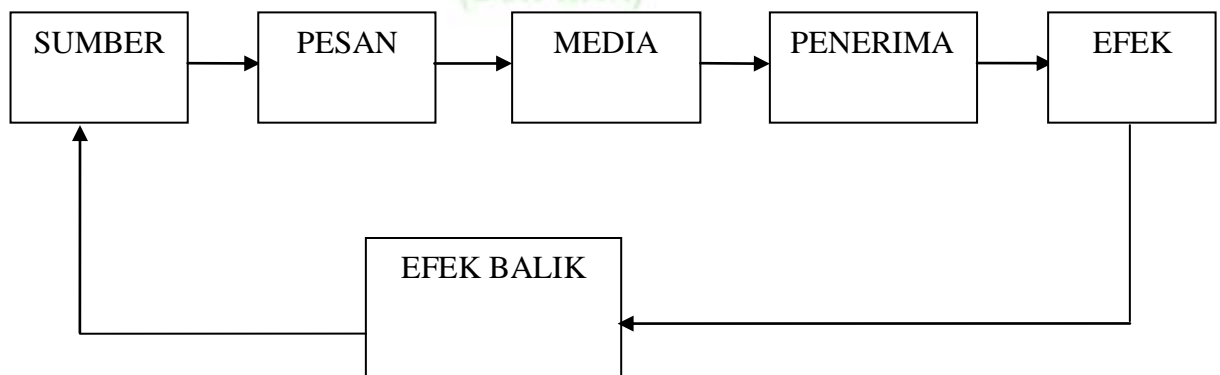
³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 13

secara umum pada seluruh masyarakat, tanpa membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial.

e) Proses berlangsung satu arah

Artinya tidak terjadi satu interaksi antara komunikator dan komunikan secara langsung, sehingga komunikator aktif menyampaikan pesan sementara komunikan pun aktif menerima pesan namun tidak ada interaksi diantar kedua yang menyebabkan tidak terjadinya proses pengendalian arus informasi.

Adapun unsur dan fungsi komunikasi yang dapat didefinisikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan unsur dan fungsi komunikasi.³⁸

Sumber: rizki amalia, Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Fajar FM Makassar

Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan, hlm, 46.

³⁸ Rizki Amaliah, 2013, “Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Fajar FM Makassar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan” Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, hlm. 46

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Pada komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga sumber sering disebut pengirim, komunikator (*source*), *sender*, atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

c. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih dalam bentuk kelompok partai atau negara.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.³⁹

f. Umpan balik

Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan komunikator yang disampaikan kepadanya pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus-menerus saling bertukar peran sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas 4 macam yakni lingkungan fisik, lingkungan budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

³⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2009, hlm. 69-

Laswell juga menguraikan fungsi komunikasi yang terbagi atas 4 yaitu:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi massa dalam prosesnya melibatkan banyak orang yang bersifat kompleks dan rumit. Menurut McQuail (1999) proses komunikasi massa terlihat berproses dalam 5 bentuk:

1. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala yang besar, sekali siaran atau pemberitaan jumlah dan lingkupnya sangat luas dan besar.
2. Proses komunikasi massa cenderung dilakukan melalui model satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan atau media kepada khalayak. Interaksi yang terjadi sifatnya terbatas.
3. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris antara komunikator dengan komunikan. Ini menyebabkan komunikasi antara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Kalau terjadi sensasi emosional sifatnya sementara dan tidak permanen.
4. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal atau non pribadi dan anonim.

5. Proses komunikasi massa juga berlangsung didasarkan pada hubungan kebutuhan-kebutuhan di masyarakat. Misalnya program akan ditentukan oleh apa yang dibutuhkan pemirsa. Dengan demikian media massa. Juga ditentukan oleh brating yaitu ukuran di mana suatu program di jam yang sama di tonton oleh sejumlah khalayak massa.⁴⁰

Secara tegas terlihat bahwa peran media massa sebagai saluran komunikasi manusia, mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu, tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi secara terarah dan jelas.⁴¹ Disetiap aktivitas komunikasi satu elemen kunci adalah nilai organisasi. Nilai adalah prinsip dan ide yang di yakini oleh orang atau organisasi dan dianggap sebagai hal penting. Ketika orang meragukan suatu keputusan, mereka sering menggunakan nilai yang mereka anut untuk menagmbil keputusan atau memberi penilaian yang benar.

⁴⁰ <http://vianflamers.blogspot.com/2012/11/ciri-ciri-komunikasi-massa.html>. hari Kamis, 21.52

⁴¹ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, Hlm. 28, Cet 1

C. Analisis SOSTAC

Untuk mengidentifikasi dan menganalisa strategi komunikasi pemasaran radio RRI dalam mengelola partisipasi pendengar di sejumlah programnya, peneliti menggunakan metode SOSTAC (*Situation, Objectives, Strategy, Action dan Control*), yang dikembangkan oleh pakar pemasaran *Paul R Smith* pada tahun 1990-an.⁴²

Analisis SOSTAC dapat menganalisis strategi pemasaran secara lebih spesifik. Kelebihan analisis SOSTAC yang dapat menganalisis strategi yang ada dengan lebih baik melalui tahapan-tahapan dalam analisis SOSTAC yang dapat menghasilkan solusi dan pertimbangan terhadap sesuatu masalah. Tujuan SOSTAC adalah agar pelaku pemasaran dapat memahami secara pasti apakah strategi komunikasi pemasaran yang mereka jalankan sudah sesuai bagi perusahaan atau belum. Prediksi keberhasilan strategi dan taktik komunikasi pemasaran terpantau dengan adanya dimensi-dimensi SOSTAC sebagai suatu analisis praktik promosi dan komunikasi pemasaran.

Dengan adanya SOSTAC, maka struktur logika dan pengembangan elemen-elemen perencanaan dapat dikombinasikan dalam upaya pengukuran dan mencari model strategi yang komprehensif. Penggunaan konsep SOSTAC ini akan membangun struktur perencanaan yang lebih komprehensif dan lebih baik, sesuai

⁴² Paul R Smith. Dalam Farid Rusdi. *Strategi Komunikasi Pemasaran Program Interaktif di Radio*, hlm. 253-257

dengan kondisi lingkungannya. Di samping itu, konsep ini bisa juga digunakan sebagai pendekatan dalam evaluasi pengecekan kemungkinan penggunaan perencanaan lain yang menjadi kunci keberhasilan pemasaran.

Tabel 1. Dimensi SOSTAC⁴³

Tahap	Perencanaan	Menjawab pertanyaan
S	<i>Situation</i>	Di mana posisi sekarang
O	<i>Objectives</i>	Pada posisi dan kondisi di mana yang diinginkan
S	<i>Strategy</i>	Bagaimana mencapai posisi (itu secara umum)
T	<i>Tactic</i>	Bagaimana kita mencapai itu (tujuan) (secara lebih detail dan teknis)
A	<i>Actions</i>	Apa tindakan spesifik yang diperlukan dalam taktik perlangkah dan bagaimana bisa mencapai itu
C	<i>Control</i>	Bagaimana kita tahu bisa sampai di situ

Sumber: Laila Wardani, implementasi sostac dalam strategi marketing, hlm, 43-44

⁴³ Laila Wardani, 2011, *implementasi sostac dalam stratgi marketing*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga hlm, 43-44

Berikut ini adalah beberapa dimensi SOSTAC beserta penjelasan yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain agar komunikasi berhasil.

a. *Situations*

Situations dapat mengetahui sudah berada di mana kita (bisnis perusahaan atau organisasi) sekarang ini, apakah sudah kenal, tahu atau sudah akrab dengan publik. Tahap ini sebenarnya lebih memfokuskan kepada pengukuran apakah perusahaan sudah memhami keadaan dan lingkungan (pendekatan pada situasi dan kondisi lapangan atau medan dalam melakukan kegiatan bisnis).

Pada tahap *situations* (situasi) ini, fokus adalah pada keperluan untuk memahami kondisi dan situasi perusahaan. Kita perlu mengetahui situasi dalam dua konteks, yaitu situasi internal dan situasi eksternal. Untuk mengetahui faktor internal perusahaan, ada hal-hal yang mutlak perlu diketahui untuk menjadi patokan dalam pengenalan internal perusahaan itu sendiri, yang meliputi; performa perusahaan, kemampuan, kebijakan, (*policy*), bauran pemasaran (*marketing mix*), dan bauran jasa (*service mix*). Sedangkan faktor eksternal meliputi; struktur pasar, tren pasar, ekonomi (mikro), dan kekuatan (*power*).

b. *Objectives*

Objectives biasanya dikaitkan dengan misi dan tujuan perusahaan, baik jangka panjang, menengah atau pendek. Pengukuran lebih mengarah kepada apakah tujuan perusahaan sudah dicapai dan sudah sampai di mana. Biasanya *objectives* ini lebih ditafsirkan dengan lisan komunikasi pemasaran. Hal-hal yang

berkaitan dengan lisan ini, seperti pasar, lingkup pasar, distribusi, dan penetrasi pemasaran yang dilakukan. Di dalam implementasi SOSTAC, secara khusus *objectives* akan diimplementasi guna mengetahui kesiapan perusahaan dalam merancang tujuan strategi komunikasi pemasaran.

c. *Strategy*

Strategy bagaimana kita dapat mencapai tujuan dimaksud, biasanya lebih dijelaskan secara spesifik dalam taktik-taktik kegiatan promosi, seperti periklanan, promosi penjualan, dan kerja *public relations*. Tujuan harus terinteraksi dengan taktik yang ada. Keputusan strategi harus benar-benar diperhatikan dan disesuaikan dengan waktu, biaya, keuangan, dan kemampuan lain yang dimiliki perusahaan agar bisa mencapai tahap demi tahap dalam tujuan. Di dalam dimensi strategi (*strategy*) inilah inti implementasi di dalam penyusunan dan komunikasi pemasaran.

d. *Tactics*

Tactics sarana *communication mix* yang cocok digunakan, adakah rangkaian pada sarana tersebut bila dihubungkan dengan tujuan pemasaran. Perhitungan beberapa biaya yang dihabiskan dengan taktik sedemikian. Dengan membuat bagan, akan lebih detail terlihat beberapa banyak biaya yang diperlukan. taktik yang merupakan kumpulan dari detail-detail strategi ini biasanya berisi tentang proses pengembangan dengan kreativitas. Pada tahap ini, diperlukan nilai seni dari penyusun rancangan komunikasi pemasaran. Misalnya

promosi inovatif, penjualan yang menyenangkan pelanggan atau pameran (*stand*) yang sensasional.

e. *Action*

Action mencakup langkah yang apa yang diperlukan dalam menempatkan sarana ke dalam pelaksanaan serta kegiatan internal perusahaan mendukung dalam hubungannya dengan penyampaian komunikasi dan pesan kepada publik bila dikaitkan dengan waktu. Guna mengembangkan sarana dalam komunikasi pemasaran, biasanya digunakan dengan penelitian proyek mini, yang dalam analisis data kuantitatif *statistical* menggunakan *path analysis*.

Analisis menjelaskan tentang perencanaan pelaksanaan dari strategi taktik yang sudah dirancang oleh perusahaan. Serupa dengan penyusunan taktik, di dalam pelaksanaan (*action*) juga ditampilkan pembiayaan (dana) yang diperlukan dalam menjalankan strategi dan taktik. Dengan demikian, akan terlihat secara kualitatif apakah strategi dilakukan sesuai atau tidak dikaitkan dengan ketersediaan dan pembekakan dana atau anggaran.

f. *Control*

Kontrol (*Control*) gunanya adalah untuk mengetahui apakah strategi dan taktik pada target sudah cocok antara perencanaan dengan operasional. Beberapa *from* (isian) dari pemantauan akan memberikan indikasi awal untuk memaksimalkan hasil dari promosi dan komunikasi pemasaran. *From* biasanya diisi dengan breaneka hasil riset pemasaran yang sifatnya lebih komprehensif dan

mikro. Pemantauan dan pengendalian terhadap pertanyaan apakah strategi sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pengontrolan atau evaluasi harus dilakukan untuk mengawasi jalannya strategi dan taktik yang sudah dilakukan. Pengukuran biasanya dikaitkan dengan hal, seperti pengukuran tujuan, apakah sudah sesuai dengan waktu dan kondisi, pengukuran kekayaan yang dimiliki, jangka waktu, penanggung jawab, biaya, sampai kepada kemungkinan pemberian peringatan. Dimensi kontrol ini sering diabaikan perusahaan sehingga cenderung kerja dari strategi dan taktik komunikasi pemasaran terlihat berjalan tanpa arah. Bahwa yang ada beranggapan bahwa strategi komunikasi pemasaran hanya sesuatu yang bersifat rutin saja.

Strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam komunikasi pemasaran, seperti pemasaran langsung, komunikasi antarpribadi, iklan, pamflet, diskon dan lain-lain hendaknya tersusun dalam sebuah struktur logika sistem perencanaan pesan dalam SOSTAC. Dalam mengetahui keandalan strategi komunikasi, unsur pengukuran tujuan menjadi syarat mutlak dan penentu keberhasilan taktik yang dijalankan. Bahkan, diketahui bahwa menganalisis secara detail adalah unsur utama keberhasilan secara makro strategi dan taktik perusahaan. Kelebihan dalam implementasi SOSTAC ini adalah kemampuan pengukuran secara detail strategi *marketing public relation* yang dijalankan dan dikaitkan dengan peningkatan pemasaran secara riil yang hendak dituju dengan mengeluarkan sejumlah hasil secara kualitatif.

Kemungkinan lain adalah pengukuran tujuan dalam SOSTAC dapat digunakan sebagai alat prediksi keberhasilan dan hambatan di dalam strategi komunikasi pemasaran, untuk mengetahui apakah tujuan secara lugas sudah dicapai, apakah strategi yang dilakukan sudah memadai serta kondisi internal perusahaan sudah siap.

Tahapan-tahapan dalam SOSTAC sebenarnya sangat sederhana dan mudah. Tujuan SOSTAC itu sendiri adalah agar pelaku pemasaran dapat memahami secara pasti apakah strategi komunikasi pemasaran yang mereka jalankan sudah sesuai bagi perusahaan atau belum. Prediksi keberhasilan strategi dan taktik komunikasi pemasaran terpantau dengan adanya dimensi-dimensi SOSTAC sebagai suatu analisis praktik promosi dan komunikasi pemasaran.

Strategi dan taktik komunikasi pemasaran perlu dirancang sedemikian rupa agar mudah, efektif dan efisien dalam penyaluran pesan serta sedikit usaha yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, bagi komunikator dapat menghemat energi mereka. Sedangkan untuk perusahaan, hal ini berarti bisa membatasi pengeluaran dan menghemat biaya. Itulah inti dari mengapa perlu membuat dan merancang strategi komunikasi pemasaran yang kompeten, tepat dan cermat.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm, 44-53

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat RRI Palembang

Keberadaan RRI Palembang, tidak terlepas dari aktifitas siaran RRI secara Nasional yang lahir pada tanggal 11 September 1945. Semangat juang yang tinggi dari pahlawan bangsa yang terus mengobarkan semangat kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan yang sudah di proklamirkan 17 Agustus 1945, membuat RRI sebagai media perjuangan seluruh rakyat Indonesia memberikan sumbangsih yang besar bagi penyebaran informasi penting keseluruhan wilayah Indonesia. Siaran RRI yang waktu itu lebih didominasi informasi tentang perjuangan rakyat, membangkitkan semangat seluruh lapisan masyarakat untuk bahu membahu mengusir penjajah yang kembali akan menancapkan kuku penjajahan di bumi pertiwi.⁴⁵

Mengingat begitu besarnya manfaat siaran RRI bagi masyarakat Indonesia, Angkasawan RRI dibantu para pejuang, mendirikan RRI diberbagai daerah untuk mempercepat penyampaian pesan penting serta memberikan informasi kepada rakyat didaerah tentang perkembangan politik dan perjuangan. Pada bulan maret 1946, di Palembang berdirilah Pemancar Radio Palembang atau lebih dikenal dengan PRP yang berlokasi di Lorong Kebangkitan 9 Ilir Palembang dengan

⁴⁵ Muhammmad, *Efektifitas Siaran Budaya Melalui Program 4 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia*, (Palembang: Alumni 2012) hlm. 37

Gelombang 37 meter dan kekuatan pemancar 300 Watt, kemudian Gelombang 44 meter dengan kekuatan pemancar 85 Watt.⁴⁶

Sejak saat itu DR. AK. Gani selaku Residence pertama di Palembang sering memanfaatkan siaran PRP untuk memberikan petunjuk atau bimbingan kepada masyarakat di Palembang untuk terus mempertahankan kemerdekaan dan bersatu mengusir penjajah. Selain itu untuk pemancar siaran, juga dibangun pemancar Radio Telepon, untuk hubungan jarak jauh seperti ke Yogyakarta, Bukit Tinggi, Jakarta Serta Surakarta.

Ketika Agresi Militer Belanda pertama awal Januari 1947, pemancar Radio Palembang mendapat serangan yang gencar dari Belanda, sehingga peralatan pemancar diungsikan ke Muara Enim, di Muara Enim ini pemancar tersebut kembali dioperasikan dengan Calling “Disini Radio Perjuangan Bukit Barisan” terus mengobarkan semangat pantang menyerah rakyat Sumatera Selatan terhadap Belanda, siaran dengan Gelombang 61,2 meter tersebut terus mendapat gempuran Pemerintah Belanda.

Begitu juga Agresi Militer kedua pada tahun 1949, terjadi perang siaran Radio, antara Radio yang dikelola Belanda di Palembang dan Radio Perjuangan Bukit Barisan, dimana Propaganda Belanda melalui siarannya selalu diganggu atau diacak oleh Radio Perjuangan, sehingga membuat Belanda terus melakukan serangan udara untuk mematahkan siaran Radio Perjuangan, karena kondisi

⁴⁶ *Ibid.*,

keamanan peralatan siaran yang terus digempur Belanda, maka peralatan siaran dipindahkan ke Curup kemudian ke Air Putih Rejang Lebong.

Setelah penyerahan kekuasaan dari pemerintah Belanda ke Indonesia, semua peralatan siaran yang dikuasai Belanda diserahkan kepada Pemerintah Indonesia, R.M Kindarsy yang mewakili pemerintah Indonesia pada tahun 1950 menerima penyerahan peralatan siaran Radio yang milik Pemerintah Belanda yang berlokasi di Talang Jawa Nomor 7 Palembang. Dengan demikian peralatan siaran yang dimiliki tidak saja peralatan yang selalu diungsikan ke kawasan Bukit Barisan, namun juga peralatan yang dimiliki pemerintah Belanda.

Karena makin banyaknya tugas yang dilakukan RRI dalam menyebarluaskan informasi, maka pada bulan Agustus 1950 kantor RRI berpindah dari Lorong Kebangkitan ke Jalan Merdeka Nomor 2 Palembang, kemudian pada tahun 1962, Kantor RRI yang berada di Jalan Radio Nomor 2 Palembang selesai dibangun dan diresmikan Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno, maka kantor RRI berpindah ke Jalan Radio Nomor 2 Km 4 Palembang hingga sekarang.

Sejak saat itu RRI berada dibawah naungan Jawatan penerangan, kemudian berubah menjadi Departemen Penerangan hingga tahun 1999. Pada masa Presiden Abdurrahman Wahid Departemen Penerangan dilikuidasi dan RRI menjadi Perusahaan Jawatan, dan pada perkembangan selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2005, RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik.

Selama lebih dari 65 tahun pengabdianya di Sumatera Selatan RRI Palembang, silih berganti pimpinan.

Tabel 2.

Kepala RRI Palembang dari Tahun 1947 – Sekarang

No	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
01	R.M. Kindarsy	1 April 1947 – 1 Agt 1950	3 Thn 4 bln
02	M. Arief	1 Agustus 1950 – 1 Juli 1954	3 Thn 11 Bln
03	Myrin	1 Juli 1954 – 1 Juli 1966	12 Tahun
04	M.N. Supomo	1 juli 1966 – 1 Febr 1970	3 Tahn 2 Bln
05	R. Slamet Poejoeno	1 Februari 1970 – 1 Des 1972	1 Tahn 10 Bln
06	M. Arsyad Subik	1 Des 1972 - 3 Juli 1976	3 Tahn 7Bln
07	Drs. H. Jamaluddin	3 Juli 1976 – 22 Sept 1983	7 Tahn 2 Bln
08	Drs. Suryanta Saleh	22 Sept 1983 – 3 Febr 1987	3 Tahn 2 Bln
09	Drs. Abdul Rohim	3 Febr - 2 Maret 1989	1 Thn 1 Bln
10	H. Iskandar Suradilaga	2 Maret 1989 – 18 Maret 1994	5 Tahun
11	Drs. H. Mursyd Noor	18 Maret 1994 – 31 Mei 1997	3 Thn 2Bln
12	H. A. Syukuri Ahkab	31 Mei 1997 – 11 Juli 2001	4 Thn 2 Bln
13	Rahman Hakim. S	11 Juli 2001 – 5 Juli 2002	1 Tahun
14	Drs. Hasyim Ado	5 Juli 2002 – 11 Oktb 2004	2 Thn 3 Bln

15	Drs. H. Sutikno MM	11 Oktb 2004 – 27 Des 2006	1 Thn 2 Bln
16	Drs. HM Natsir sfa, MM	27 Des 2006 – 26 Sept 2008	1 Thn 9 Bln
17	Drs. H. Herman Zuhdi	26 Sept 2008 – 1Juni 2011	2 Thn 6 Bln
18	Dra. Arianti Retno Astuti, MM	1 Juni 2011 Sampai Sekarang	

Sumber: Arsip Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang. 15/08/2016

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Organisasi

1. Visi RRI

Sesuai dengan semangat PP Nomor 12 tahun 2005 tentang LPP RRI, Dewan pengawas RRI sebagai bentuk Refresentasi dan Evaluasi publik menetapkan Visi sebagai penentu arah “*Sense of direction*”. Visi ini didasarkan pada kesadaran terhadap kondisi RRI yang telah menjadi Lembaga Penyiaran Publik, serta antisipasi terhadap perubahan masyarakat, perkembangan teknologi komunikasi serta kecendrungan mengaburnya batasan tentang Negara akibat Globalisasi.⁴⁷ Visi tersebut dirumuskan sebagai berikut: “Mewujudkan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Sebagai radio berjangkauan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia”.⁴⁸

2. Misi RRI

⁴⁷ www.rripalembang.com

⁴⁸ <http://chornusvila.blogspot.co.id/> tanggal pengambilan data Selasa 10 Agustus 2016 jam 20.34 wib

Adapun Misi yang diemban RRI sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadptasi perkembangan teknologi penyiaran serta

mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dokumen) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*Good Corporate Governance*).
10. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga didalam dan diluar negeri yang saling menguntungkan (*Mutual Benefit*).
11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.⁴⁹

3. Tujuan RRI

Tujuan penyiaran RRI untuk memperkokoh integritas Nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa, memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera serta menumbuhkan industri penyiaran.

4. Sasaran

⁴⁹ <http://www.rri.co.id/profil.html> tanggal pengambilan data rabu 10 agustus 2016 jam 20.35 wib

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam siaran RRI adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya program siaran berita yang terpercaya yang diperoleh melalui proses kerja standar jurnalisme profesional yang bersandar pada prinsip akurat dan berimbang serta berorientasi pada keharmonisan dan kedamaian.
2. Terwujudnya program-program siaran informasi dan pendidikan yang dapat menjadi jembatan komunikasi dan menyediakan ruang publik yang cukup sebagai bentuk kontrol sosial guna mendorong terciptanya penyelenggaraan Negara yang baik.
3. Terwujudnya program siaran pendidikan yang memberdayakan dan mendorong proses demokrasi dengan tetap berpegang pada kaidah hukum dan prinsip masyarakat madani yang berkeadaban.
4. Terwujudnya program siaran kebudayaan sebagai perekat sosial dan keberagaman budaya indonesia guna melestarikan kebudayaan nasional ditengah arus budaya global dengan mengangkat potensi lokal.
5. Terwujudnya program siaran hiburan yang sehat bagi keluarga indonesia serta mendorong kreatifitas dalam menciptakan hiburan yang berkualitas tinggi.
6. Terselenggaranya siaran yang melayani kebutuhan kelompok minoritas dalam masyarakat dan pemahaman gender.

7. Terselenggaranya siaran yang memenuhi kebutuhan pendengar remaja yang diwujudkan dengan meningkatnya segmen pendengar remaja khususnya di kota-kota besar di Indonesia.
8. Terwujudnya siaran yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia dengan nyaman berkat dimasukkannya teknologi media penyiaran yang efektif, efisien serta mengoperasikan secara profesional.
9. Terselenggaranya siaran internasional bagi masyarakat Indonesia diluar negeri dan memberikan informasi kepada masyarakat internasional tentang Indonesia.
10. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat secara profesional guna menambah pendapatan lembaga untuk menunjang pelaksanaan operasional siaran meningkatkan kesejahteraan karyawan.

**STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RRI PALEMBANG
TAHUN 2015
PERATURAN DIREKSI
NOMOR : 02/PER/DIREKSI/2006
TANGGAL 10 NOPEMBER 2006**

KEPALA LPP RRI PALEMBANG

DRS.H.ANHAR ACHMAD, MM
NIP.19610317 198103 1 003
PEMBINA TK.1 – IV/b -
TMT. JABATAN 27-07-2016

KEPALA BAGIAN TATA USAHA

RAHMA JUWITA, S.Sos, M.Si
NIP. 19720120199403 2 001
PENATA Tk.1 – III/d –
TMT. KP 1 OKTOBER 2014
TMT. JABATAN 24-03-2016

KEPALA SUBBAGIAN SDM

EDI JOKO MURBANGUN, S.Sos
NIP. 19651104 198802 1 001
PENATA – III/c –
TMT. KP. 1 OKTOBER 2011
TMT.JABATAN 06-07-2015

KEPALA SUBBAGIAN KEUANGAN

NURDIN M., S.Sos
NIP.19731106199303 1001
PENATA TK.I-III/D-
TMT.KP 1 OKTOBER 2014
TMT.JABATAN 24-03-2016

KEPALA SUBBAGIAN UMUM

AHMAD PANDJI,SE
NIP. 19640729 198803 1 003
PENATA - III/c –
TMT. KP 1 APRIL 2014
TMT. JABATAN 2N 06-07-2015

**KEPALA BIDANG PROGRAM
SIARAN**

RIZAL FAHLEVI SANI, S.Sos
NIP. 19630507 198603 1 001
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA BIDANG
PEMBERITAAN**

Drs. H. ARMANSYAH
NIP.19590621 198203 1 002
PEMBINA – IV/a -

**KEPALA BIDANG TEKNOLOGI DAN
MEDIA BARU**

IBRAHIM HAMADI, S.Pt
NIP. 19621009 198403 1 002
PEMBINA – IV/a -

**KEPALA BIDANG LAYANAN DAN
PENGEMBANGAN USAHA**

IWAN EFFENDI, S.Sos, MM
NIP. 19650807 199103 1 008
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA SEKSI PERENCANAAN
DAN EVALUASI PROGRAM**

ASRI DIANA KUSUMAWATI, S. Sos
NIP. 19700505 199303 2 006
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA SEKSI LIPUTAN
BERITA DAN DOKUMENTASI**

TRI IVANI TERSANO, S.Sos
NIP. 19720903 199703 1 001
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA SEKSI TEKNIK
STUDIO DAN MEDIA BARU**

ARDIANSYAH, ST
NIP. 19690228 199703 1 008
PENATA – III/c -

KEPALA SEKSI LAYANAN PUBLIK

BAHRUDIN, S.Sos, M.Si
NIP. 19641201 19923 1 002
PEMBINA – IV/a -

KEPALA SEKSI PROGRAM 1

Drs. MUHAMMAD, M.Si
NIP. 19590605 198312 1 001
PEMBINA – IV/a -

**KEPALA SESKSI LIPUTAN
OLAHRAGA**

DRA. RITA SUMARNI, M.Si
NIP. 19640804 199303 2 003
PEMBINA – IV/a -

**KEPALA SEKSI TEKNIK
TRANSMISI DAN DISTRIBUSI**

RIZA PALEWI, S.Pt
NIP. 19620811 198303 1 001
PENATA TK. I – III/d -

KASI PENEMBANGAN USAHA

SELVIA LENA, S.Sos, M.Si
NIP. 19680920 199603 2 001
PENATA TK. I – III/d -

KEPALA SESKSI PROGRAM 2

IMA MAYA ISNA, S.Sos
NIP. 19721222 199303 2 005
PENATA – III/c -

**KEPALA SEKSI
PENGEMBANGAN BERITA**

PERI WIDODO, S.Ag
NIP. 19690222 199303 1 006
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA SEKSI TEKNIK
SARANA DAN PRASARANA
PENYIARAN**

HARI MURDILMAN, ST
NIP. 19670415 199003 1 006
PENATA TK. I – III/d -

**KEPALA SEKSI KOMUNIKASI
PUBLIK**

YUDHI ARDIANTA, S.Sos
NIP. 19631123 198503 1 007
PENATA TK. I – III/d -

KEPALA SEKSI PROGRAM 4

SUSI JUMHARTINI, S.pd, M.Si
NIP. 19680916 199903 2 006
PEMBINA – IV/a -

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

SUMBER: LPP RRI PALEMBANG

C. Kedudukan, Tugas pokok dan fungsi

1. Kedudukan

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia yang termuat dalam pasal 3 menyebutkan kedaulatan RRI sebagai berikut:

- a. RRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independent, netral tidak komersial.
- b. RRI kedudukannya dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden.
- c. Tempat kedudukan RRI di Ibukota Negara Republik Indonesia dan stasiun penyiaraanya berada dipusat dan daerah.

2. Tugas Pokok

RRI mempunyai tugas memberikan pelayana informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁰

3. Fungsi

Fungsi RRI sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan umum dan pengawasan dibidang penyelenggaraan radio republik.

⁵⁰ <http://www.rri.co.id/profil.html> diakses pada tanggal 10-08-2016

- b. Pelaksanaan dan pengendalian kegiatan penyelenggaraan penyiaran radio publik. Pembinaan dan pelaksanaan administrasi serta sumber daya RRI.

D. Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi

1. Struktur Organisasi RRI Palembang

Berdasarkan PP No. 12 tahun 2005 tentang LPP RRI pada tanggal 14 menyebutkan tentang klasifikasi Stasiun Penyiaran RRI terdiri dari stasiun tipe A, tipe B dan tipe C. Stasiun tipe A adalah Stasiun Nasional yang berada di ibukota Negara. Sedangkan tipe B terdiri atas 10 stasiun masing-masing, Medan, Palembang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Banjarmasin serta Jayapura. Sementara tipe C berada di 48 daerah ditinjau dari mulai dari Meulaboh-Nangru Aceh Darussalam- hingga ke Merauke Propinsi Papua.

2. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kepala Stasiun RRI

Berdasarkan Struktur Organisasi yang ada, RRI Stasiun Palembang dipimpin oleh Kepala Stasiun yang setara dengan Eselon II b. Adapun tugas kepala RRI stasiun Palembang adalah: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, jalannya operasional siaran RRI Palembang.

Sedangkan fungsi kepala stasiun sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan dewan direksi.
- 2) Menghimpun kegiatan yang direncanakan Bidang-Bidang yang ada.
- 3) Melakukan pembinaan pegawai.
- 4) Mengawasi dan mempertanggung jawabkan anggaran keuangan.
- 5) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.⁵¹

b. Kepala Bagian tata Usaha

Tugas pokok: melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan Keuangan, SDM dan Umum.

Fungsi Kepala Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyusunan perencanaan Formasi kepangkatan, pensiun, pemberhentian, pemindahan, dan penyusunan laporan keuangan.
- 2) Melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja, penerimaan, pembukuan dan bertanggung jawaban, pengeluaran kas, lalu lintas Bank, pembuatan daftar gaji, penyusunan ongkos perjalanan dinas dan penyiapan SPMU serta penyusunan laporan keuangan, laporan pajak PPN/PPH dan penyetoran pajak ke KPKPN.
- 3) Melakukan penyusunan rencana pengadaan, pemeliharaan dan administrasi perlengkapan, kendaraan, fasilitas kantor, tata kerja dan lingkungan kantor, kebersihan, keamanan dan penyusunan laporan RRI.

⁵¹ Sumber: Arsip LPP RRI

c. Kepala Bidang Program Siaran

Tugas pokok kepala Bidang program Siaran adalah melaksanakan pembinaan, perencanaan program siaran musik dan hiburan, pendidikan dan kebudayaan serta pelaksanaan iklan dan pelayanan masyarakat.

Fungsinya Kepala Bidang Program siaran adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Melakukan perencanaan, pembutan acara, penyusunan pola dan anggaran, melakukan pemantauan evaluasi siaran serta penyusunan laporan perencanaan dan program siaran.
- 2) Melakukan penyusunan rencana, produksi dan pergelaran musik/hiburan. Melakukan pengadaan, penyimpanan dan pengamanan bahan siaran musik/hiburan, menata penyelia musik untuk setiap program siaran, melayani permintaan tenaga kesenian dan penyusunan laporan siaran musik dan hiburan.
- 3) Melakukan penyusunan rencana dan produksi siaran pendidikan dan kebudayaan, penyimpanan dan pengamanan bahan siaran, melayani permintaan siaran pendidikan dan kebudayaan serta penyusunan laporan siaran dan kebudayaan
- 4) Melakukan penyusunan rencana dan produksi siaran iklan dan pelayanan masyarakat, penyimpanan dan pengamanan bahan saran iklan dan pelayanan masyarakat, melakukan pelayanan permintaan serta penyusunan laporan siaran iklan dan pelayanan masyarakat.

⁵² *Ibid.*,

d. Kepala Bidang Pemberitaan

Tugas pokok kepala bidang pemberitaan melakukan pembinaan dan pelaksanaan redaksi, reportase, pengembangan berita maupun olahraga.

Fungsi kepala bidang pemberitaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penyusunan materi berita, ulasan dan komentar, melakukan pelaksanaan produksi berita, penyusunan laporan redaksi dan olahraga.
- 2) Melakukan liputan peristiwa, siaran langsung maupun tunda dan olahraga, mempersiapkan wacana untuk siaran nasional dan penyusunan laporan reportase.
- 3) Melakukan pemilihan topik, penentuan format perencanaan dan produksi masalah aktual, mempersiapkan dialog, diskusi, debat serta penyusunan laporan masalah aktual.
- 4) Melakukan pedokumentasian dan pelayanan naskah dan rekaman berita.

e. Kepala Bidang sumberdaya dan Teknologi

Tugas pokok kepala bidang sumber daya dan teknologi adalah melakukan daftar usulan pengadaan teknik studio, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan log book dan penyusunan laporan teknik studio.

Fungsinya kepala bidang sumberdaya dan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengoperasian teknik studio, melaksanakan penyusunan daftar usulan pengadaan teknik studio, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan log book dan penyusunan laporan teknik studio.
- 2) Melakukan pengoperasian pemancar, melakukan penyusunan daftar usulan pengadaan pemancar, jadwal tugas operasional, pengisian dan pemeriksaan *log book* dan penyusunan laporan teknik pemancar.
- 3) Melakukan pemeliharaan dan pengukuran, melakukan penyusunan daftar usulan perbaikan dan pembuatan laporan pemeliharaan dan pengukuran.
- 4) Melakukan pengoperasian sarana dan prasarana, melakukan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki.

f. Kepala Bidang Layanan Usaha

Tugas pokok kepala bidang layanan usaha adalah melakukan pembinaan promosi dan pengembangan usaha, pemasaran jasa siaran dan non siaran.

Fungsi Kepala Bidang Layanan Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan strategi, promosi, publikasi dan pengembangan usaha kerjasama, pembuatan bahan promosi, penyiapan profil, pengolahan dan evaluasi penyusunan laporan-laporan promosi.

- 2) Melakukan perencanaan strategi pemasaran dan kerjasama jasa siaran, pembuatan bahan-bahan pemasaran jasa siaran, pengumpulan data dan evaluasi pencitraan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan perencanaan pemasaran jasa non siaran, pembuatan bahan-bahan pemasaran jasa non siaran, pengumpulan data dan penyusunan laporan jasa non siaran.

E. Fasilitas Siaran RRI Palembang

1. Fasilitas Siaran

Sebagai Instansi yang bergerak di bidang *Broadcasting*, RRI Palembang mempunyai berbagai peralatan siaran untuk mendukung Tugas dan Fungsinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik. RRI Palembang yang masuk dalam klasifikasi Stasiun type B, mempunyai tanggung jawab untuk mengelola 4 Program sekaligus. Tidak dipungkiri luasnya daerah Sumatera Selatan yang merupakan Coverage RRI Palembang, membuat beberapa daerah tidak dapat menangkap siaran RRI Palembang untuk operasional siaran sebagai berikut:⁵³

a. Programa Satu

Programa satu merupakan salah satu program yang diperuntukan bagi seluruh masyarakat baik anak-anak, orang dewasa, orang tua serta seluruh komponen yang ada dalam masyarakat. Programa satu RRI Palembang dikelola untuk seluruh daerah di Sumatera Selatan. Untuk operasional

⁵³ Sumber: Arsip LPP RRI Palembang

programa satu ini, dilengkapi dengan berbagai peralatan siaran sebagai berikut:

- 1) Studio Pro satu, Mixxer siaran, perangkat komputer siaran, VCD, Telepon, SMS, tafe recorder, monitor, kaset, internet, serta penunjang lainnya.
- 2) Dipancarkan dengan pemancar FM Frekwensi 92,4 MHz dengan kekuatan 10 Kw, untuk mengcover Kota Palembang dan sekitarnya. Dan diperkuat dengan pemancar AM dengan Frekwensi 1287 KHz, sementara di daerah-daerah dengan pemancar really dengan frekwensi sebagai berikut:
 - a) FM 90,3 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Musi Banyu Asin.
 - b) FM 99,9 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Prabumulih.
 - c) FM 97,7 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Pagar Alam.
 - d) FM 99,2 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Muara Enim.
 - e) Fm 95,1 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Lubuk Linggau.
 - f) FM 90,5 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Batu Raja.
 - g) FM 99,3 MHz dengan kekuatan 100 watt untuk wilayah Belitang.

b. Programa Dua

Programa dua lebih di fokuskan kepada kalangan remaja daerah perkotaan, untuk operasional siaran Programa dua dan dilengkapi peralatan sebagai berikut:

- 1) Studio Pro Dua, Mixxer siaran, perangkat komputer siaran, DVD, telepon, SMS, Tape recorder, monitor, kaset, internet serta penunjang lainnya.
- 2) Dipancarkan dengan pemancar FM Frekwensi 91,6 MHz dengan kekuatan 5 Kw.

c. Programa Tiga

Programa tiga merupakan Transmisi Rellay jaringan Berita Nasional, di pancarkan dari pemancar di Indralaya Ogan Ilir pada Frekwensi 97,1 MHz dengan kekuatan pemancar 2,5 Kw.

d. Programa Empat

Programa empat merupakan salah satu pilihan programa yang di khususkan dalam Bidang Budaya. Untuk operasional siaran pro Empat dilengkapi peralatan siaran sebagai berikut:

- 1) Studio Pro 4, Mixxer siaran, perangkat komputer siaran, DVD, telepon, SMS, tafe recorder, monitor, kaset, internet serta penunjang lainnya.
- 2) Dipancarkan dengan pemancar FM, dengan Frekwensi 88 MHz dengan kekuatan 10 Kw.

Selain peralatan yang dimiliki tersebut, RRI masih memiliki peralatan Siaran Luar atau yang dikenal dengan *Out Broadcasting Unit-OB VAN* -, yaitu kendaraan khusus siaran yang luar dengan Frekwensi 89,2 MHz, untuk mengcover berbagai kegiatan yang dilaksanakan diluar studio.⁵⁴

2. Produksi Siaran RRI Palembang

a. Program Satu

Sesuai dengan tugasnya, produksi siaran RRI tidak terlepas dari tugasnya menyebarkan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyiaran radio. Untuk menerapkannya dalam produksi siaran dikemas dalam berbagai format acara, untuk program satu, pendekatan programnya adalah *Broadcasting*, dengan acara-acara sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Berita/Informasi, meliputi Warna berita daerah disiarkan setiap hari pukul 06.30 WIB, Opini Publik Solusi dan Klarifikasi (OPUS) 07.30 WIB setiap hari, Informasi masyarakat pukul 10.10 WIB, Berita KORWIL BELAJASUMBAWA Pukul 11.30 WIB, personal Show pukul 16.15 WIB, Warta belajasumaba setiap ahri 19.45 WIB.

⁵⁴ Sumber: Arsip Pro 4 RRI Palembang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Penyiar Linda, (RRI PRO 1) *Wawancara Tidak Struktur*, (Palembang: 12 agustus 2016).

2) Pendidikan, meliputi pengajian Al Qur'an disiarkan setiap hari pukul 05.10 WIB, Hikmah pagi setiap hari pukul 05.20 WIB, Wajah Desa setiap senin, Rabu dan Jum'at pukul 05.30 WIB, propil Bintang (Wanita Sukses) pukul 15.00 WIB, Kebhaktian Minggu disiarkan setiap hari Minggu pukul 08.30 WIB, Arena Anak-anak disiarkan setiap Selasa dan Kamis pukul 15.00 WIB, Mutiara hikmah setiap Jum'at pukul 11.30 WIB. Khotbah shalat Jum'at pukul 12.00 WIB langsung dari Masjid Agung Palembang, Lentera Hati pukul 17.30 WIB.

3) Kebudayaan meliputi bijak berpantun disiarkan setiap hari Senin hingga Kamis pukul 14.00 WIB, puisi kalam Ilahi setiap Senin pukul 17.00 WIB, Goresan masa lalu setiap Rabu pukul 21.15 WIB, Cakrawala Budaya setiap Selasa pukul 15.00 WIB, Sanggar Sastra setiap Sabtu pukul 17.00 WIB, Permata BELAJASUMBA setiap Senin pukul 20.30 WIB, pertunjukan Wayang kulit sebulan satu kali pukul 21.00 WIB hingga pukul 05.00 WIB.

4) Hiburan meliputi simponi disiarkan setiap hari (kecuali Jum'at) pukul 12.00 WIB, Apresiasi Keroncong setiap Minggu Pukul 22.00 WIB, Sandiwara Radio setiap minggu 1 dan 111 setiap bulan pukul 21.15 WIB, pilihan pendengar lagu Dangdut setiap Minggu pukul 15.00 WIB, Dendang sungai musi setiap hari Minggu 20.00 WIB, Kintara Kintunan Suara Pamirsa setiap Selasa pukul 20.00 WIB, Suaro Bundo Kandung setiap Kamis pukul 20.00 WIB, Monosuko Campursari setiap Jum'at

pukul 20.00 WIB, Lambaian Ulos setiap Senin pukul 20.00 WIB, Pro One Night setiap Sabtu pukul 20.00 WIB, Gita Sriwijaya setiap Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu pukul 21.15 WIB, Pastela setiap Sabtu pukul 13.30 WIB, Kontak 224 setiap hari kecuali Rabu pukul 22.00 WIB, Senandung Suara Sedulur setiap Sabtu pukul 13.30 WIB Serta Cerita Untuk anak disiarkan setiap hari Minggu pukul 14.00 WIB.

b. Program Dua

Acara yang diproduksi program dua lebih menggunakan pendekatan

Narrow casting dengan sasaran remaja perkotaan. Acara-acara yang diproduksi sebagai berikut:

- 1) Berita/Informasi meliputi halo Palembang disiarkan setiap hari pukul 07.30 WIB, Nebar Jala setiap hari pukul 08.30 WIB, Alibi setiap Senin pukul 10.15 WIB, Sepakat setiap Sabtu pukul 11.30 WIB, Lintas metro setiap hari pukul 17.00 WIB.
- 2) Pendidikan meliputi pengajian Al Qur'an disiarkan setiap hari pukul 05.10 WIB, Bekal Kekal setiap hari pukul 05.20 WIB, Baiknya Kamu Tahu setiap hari Minggu hingga Kamis pukul 11.30 WIB, Mutiara Hikmah setiap Jum'at pukul 11.30 WIB, Khutbah dan Sholat Jum'at setiap hari Jum'at langsung dari Masjid Agung Palembang, Opini Remaja setiap hari pukul 13.30 WIB, Salam Pelajar setiap Senin sampai Sabtu pukul 15.00 WIB, English 4 U setiap Selasa pukul 16.15 WIB,

Suara Muda setiap Rabu pukul 16.15 WIB serta Temu Qori' dan Qori'ah setiap Kamis pukul 20.00 wib.

- 3) Kebudayaan meliputi, Puisi dan Lagu disiarkan setiap Senin pukul 20.00 WIB, Sanggar Muda setiap Selasa pukul 20.00 WIB, Nuansa Budaya setiap Kamis pukul 16.15 WIB, Kisah Para Nabi disiarkan setiap hari Jum'at pukul 16.15 WIB.
- 4) Hiburan meliputi Selamat Ulang Tahun disiarkan setiap hari pukul 09.00 WIB, Untuk yang Libur setiap Minggu pukul 15.00 WIB, After Saturday Night setiap Minggu pukul 16.15 WIB, Tangga Lagu-lagu setiap Minggu pukul 20.00 WIB, Jelang Esok setiap Minggu hingga Jum'at pukul 21.00 WIB, Salam Pro 2 setiap hari 22.00 WIB, Hatimu Hatiku setiap hari pukul 23.00 WIB.⁵⁶

c. Programa Empat

Programa empat lebih dikhususkan untuk siaran budaya dengan pendekatan *Broadcasting*. Acara-acara yang diproduksi sebagai berikut:

- 1) Berita/Informasi meliputi warta berita daerah disetapkan setiap hari pukul 06.30 WIB, BARI (Baca Aktual Hari Ini) setiap hari pukul 06.00 WIB, 06.45 WIB, 07.25 WIB, Khabar Sarini setiap hari pukul 10.00 WIB, Lenggang Palembang setiap Senin hingga Kamis pukul 11.00 WIB, Sebaiknya Anda Tahu setiap Senin pukul 10.30 WIB.

⁵⁶ *Ibid.*,

2) Pendidikan meliputi Siraman Qolbu setiap hari pukul 05.00 WIB, Tepian Batanghari setiap hari Selasa Kamis dan Sabtu pukul 05.30 Wib, WARGA (Warung Cek Gaya) setiap hari Selasa pukul 09.00 WIB, Dapur Kita setiap Sabtu pukul 09.00 WIB, Ruang Kesehatan Setiap hari Minggu pukul 10.30 WIB, Mutiara Hikmah setiap hari Jum'at 11.30 WIB, Telusur setiap hari Minggu pukul 11.00 WIB, Serba Serbi Pendidikan setiap Selasa pukul 13.30 WIB, Khutbah Sholat Jum'at setiap hari Jum'at langsung dari Masjid Agung Palembang, Pelajaran Bahasa Arab setiap hari Kamis pukul 16.30 WIB, Pendidikan Al.akhlaq/Al.Hidayah setiap Selasa pukul 16.30 WIB, Renungan Senja setiap hari pukul 17.30 WIB, Renungan Malam setiap hari pukul 23.45 WIB.

3) Kebudayaan meliputi Dialog Budaya (Dialog Interaktif) setiap hari Senin pukul 09.00 WIB, Album Legenda (Berjaringan Nasional) Setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB, Dul Muluk/Sandiwara Bahasa Palembang setiap hari Sabtu pukul 11.00 WIB, Temu Kangen Penggemar Setiap hari Sabtu pukul 15.00 WIB, Ragam Budaya setiap hari Selasa pikul 15.00 WIB, Plesiran (Wisata Budaya) setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB, Bhinneka budaya (Berjaringan Nasional) setiap hari Kamis pukul 15.30 WIB, Sastra Gado-gado setiap hari Sabtu pukul 17.00 WIB, Gayung Bersambut setiap hari Selasa pukul 19.20 WIB,

Pagelaran Wayang Kulit semalam suntuk dilaksanakan setiap Minggu Terakhir pukul 21.15 WIB.

- 4) Hiburan tradisional meliputi Manjau Dibingi (Lagu daerah Komering) setiap hari Selasa dan Jum'at 21.30 WIB, Bekhusek (Lagu Daerah Pagaralam, Lahat, Muara Enim) setiap hari Rabu pukul 21.30 WIB, Senjang (Lagu daerah Musi Banyuasin) setiap hari Kamis pukul 21.30 WIB, Seketi Raman, (Lagu daerah Ranau, Muara Dua) setiap hari Sabtu dan Senin pukul 21.30 WIB.
- 5) Hiburan non Tradisional meliputi Sipamase Padeide (Lagu daerah Bugis) setiap hari Rabu pukul 19.30 WIB, Tao Toba Nauli (Lagu daerah Batak) Setiap hari Kamis pukul 19.30 WIB, Serumpun Sebalai (Lagu daerah Bangka) setiap hari Minggu pukul 19.30 WIB, Anjangsana Hari Bahagia setiap Hari pukul 08.00 WIB, Anten-anten Istirahat Siang setiap hari (kecuali Jum'at) pukul 12.00 WIB, Sriwijaya Aria Setiap Hari pukul 14.0 WIB.⁵⁷

Acara yang diproduksi RRI Palembang jam penyiarannya telah diatur dalam DAS (Daftar Acara Siaran), baik harian maupun mingguan, kesemuanya diarahkan untuk memenuhi keinginan publik di Sumatera Selatan yang sangat heterogen.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan penyiar Muhammad Marhan, (RRI PRO 4) *Wawancara Tidak Struktur*, (Palembang: 12 Agustus 2016).

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, seperti ini tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi. Dalam menjalankan program, Radio Siaran Pro 4 RRI Palembang bertujuan untuk mengajak semua pendengar.

Dalam penelitian ini strategi komunikasi radio dari pengelola radio di analisa melalui analisis SOSTAC. Hasil dari analisa didiskusikan dengan teori-teori komunikasi radio. Pada akhirnya peneliti akan membuat kesimpulan dan rekomendasi terhadap proses strategi komunikasi radio pada siaran *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.

Dalam menjalani kegiatannya, Radio RRI Pro 4 menghadapi pihak yang sama-sama memiliki kepentingan, pihak itu adalah pendengar dan penyiar. Pendengar selain ingin memperoleh informasi dan hiburan, mereka ingin juga berpartisipasi dalam program-program Pro 4 RRI. Pengelola radio membuka

ruang dan mengundang pendengar untuk berinteraktif dalam sejumlah program. Semakin banyak pendengar yang tertarik berinteraksi, maka semakin tinggi pula rating Program siaran tersebut”.

Setelah 72 Tahun berkiprah di dunia penyiaran, RRI memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup, sehingga dapat bertahan dan tetap eksis di tengah ketatnya persaingan media massa khususnya radio saat ini. Dengan sajian informasi dan hiburan yang cenderung memiliki perbedaan dengan media penyiaran lainnya, RRI sudah pasti memiliki segment pendengar yang fanatik, apalagi mereka yang haus akan informasi tentang apa yang akan dan sedang terjadi baik di dalam maupun luar negeri.

Keberadaan RRI ini menjadi penting sebagai jembatan informasi terhadap masyarakat. Informasi yang disajikan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan khalayak. Oleh karena itu strategi program yang disajikan menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini berhasil memotret efektifitas siaran progarma 4 RRI Palembang dalam kaitan dalam menyebarkan informasi budaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka strategi komunikasi radio sebaiknya diarahkan kepada Seorang penyiar merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu stasiun radio. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad bahwa sosok seorang penyiar merupakan salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengar dan menjadi *brand image* stasiun radio. Kemampuan (*skill*) seorang penyiar sesuai tugasnya sudah tentu berhubungan dengan efektivitas komunikasi

yang dilakukannya, di mana agar komunikasi efektif, maka seorang penyiar memerlukan suatu strategi komunikasi.

Siaran Program 4 RRI Palembang adalah sebuah program yang menarik dan saat ini telah semakin familiar di telinga para pecinta siaran pagi khususnya di wilayah Palembang Sumatera Selatan. Program ini dapat diterima oleh pendengar selain karena racikan konten acara yang bagus, penuh informasi terkini serta hiburan yang dibutuhkan para pendengar, juga diyakini tidak terlepas dari strategi komunikasi radio.

1. Analisis Strategi Komunikasi Radio

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada enam faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

a. *Situation* (Analisis Situasi)

Meliputi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.⁵⁹ Radio Pro 4 RRI Palembang, dalam mengidentifikasi khalayak seperti apa yang telah didengarkan oleh pendengar radio Pro 4 RRI Palembang. Hal ini nantinya berguna agar komunikasi yang dilakukan tidak salah sasaran dan cara yang akan

⁵⁹ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta, 2015, hlm. 15

digunakanpun tepat. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap narasumber Bapak Muhammad Marhan selaku Penyiar acara *Manjau Dibingi* menjelaskan bahwa kekuatan dari program siaran ini adalah:⁶⁰

1. *Strengths* (Kekuatan)

- a. Penyiar yang profesional
- b. Menggunakan bahasa daerah komering
- c. Persiapannya lebih cepat dan ringkas
- d. Bisa diakses melalui internet dengan cara *streaming*.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Adapun *weakness* atau kelemahan radio pro 4 RRI Palembang dalam siaran *Manjau Dibingi* adalah:

- a. Suara yang diterima Pendengar kurang baik
- b. Penyiar tidak didampingi oleh operator
- c. Waktu siaran terlalu malam

3. *Opportunity* (Peluang)

Di dalam melakukan strategi komunikasi radio LPP RRI, faktor eksternal yang diambil dalam analisis SWOT adalah melihat peluang yang dimiliki oleh LPP RRI juga harus mengetahui peluang-peluang yang dimilikinya. karena dengan mengetahui peluang yang ada itu, bisa menjadikan peluang tersebut untuk mengembangkan LPP RRI

⁶⁰ Hasil wawancara Muhammad Marhan penyiar pro 4 RRI Palembang. 16 September 2016

menjadi lebih besar dan memperoleh respon dari pendengar yang besar pula. Adapula peluang yang dimiliki Radio Pro 4 RRI Palembang dalam acara *Manjau Dibingi* adalah:

- a. Memberikan informasi atau berita yang aktual kepada pendengar khalayak
- b. Menambah wawasan bagi pendengar.

4. *Threat* (Ancaman)

Di dalam melakukan strategi komunikasi radio LPP RRI, faktor eksternal yang diambil dalam analisis SWOT adalah melihat ancaman yang dimiliki lembaga. Lembaga dan ancaman itu bisa datang dari luar maupun dari dalam lembaga itu sendiri. disini lembaga harus bisa mengetahui ancaman-ancaman apa saja yang ditimbulkan pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. dengan begitu lembaga dapat mencari antisipasi dalam menjalankan programnya. Ancaman yang timbul adalah:

- Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju

b. *Objectives*

Pada tahap ini akan ditentukan tujuan dari lembaga melakukan semua ini, target yang ingin dicapai juga merupakan hasil yang diinginkan.

Tujuan dari adanya program siaran *Manjau Dibingi* di radio Program 4 RRI Palembang sebagaimana diungkapkan oleh Anisa Linda salah satu Penyiar Program 4 RRI Palembang adalah:

“Untuk memberikan informasi kepada publik agar berpendapat tentang suatu topik, sehingga radio Pro 4 dapat menjadi saluran komunikasi Publik. Selain itu pendengar juga dapat berinteraksi dengan narasumber yang dihadirkan Pro 4 RRI Palembang dalam program-program *talkshow*-nya.”⁶¹

Dengan demikian tujuan dari komunikasi Radio adalah untuk mengkomunikasikan program kepada pendengar melalui saluran komunikasi yang ada sehingga mempengaruhi tanggapan mereka terhadap program Pro 4 RRI.

Menurut Muhammad Marhan salah satu penyiar pro 4 RRI Palembang Tujuan diadakannya siaran *Manjau Dibingi* melalui program di Pro 4 RRI Palembang adalah:

“Tujuan diadakannya siaran *Manjau Dibingi* melalui program di Pro 4 RRI Palembang sudah spesifik, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pendengar, memberi kesempatan pendengar berinteraksi dengan penyiar, dan menjaring pendengar untuk berinteraktif sesuai segmentasi yang dituju yaitu kalangan umum.”⁶²

Dengan penjelasan diatas maka tujuan itu sudah tercapai. Program *Manjau dibingi* yang ada telah mengundang banyak pendengar untuk mengungkapkan pendapatnya dan berinteraktif dengan penyiar. Program *Manjau Dibingi* relevan untuk dimanfaatkan di media radio sebagai saluran komunikasi publik.

⁶¹ Hasil wawancara Anisa Linda penyiar pro 4 RRI Palembang. 01 September 2016

⁶² Muhammad Marhan penyiar pro 4 RRI, wawancara 29 september 2016

c. *Strategy*

Bagaimana lembaga mencapai *objective* yang telah dibuat sebelumnya, penentuan akan strategi-strategi yang akan dilaksanakan guna mendukung tercapainya target dan tujuan.

Untuk mencapai tujuannya, pengelola radio Pro 4 RRI Palembang berupaya untuk meningkatkan komunikasi dengan pendengarnya. Selain itu meningkatkan *awareness* (pengetahuan) pendengar terhadap program dan meningkatkan kualitas program acara *Manjau Dibingi*, dengan cara sebagai berikut:

1. Mempertahankan bahasa daerah Komerling

Program *Manjau Dibingi* adalah program dari daerah komering yang mayoritas pendengarnya juga menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kesehariannya. masyarakat komering yang belum begitu tertarik terhadap program ini otomatis akan merespon siaran tersebut ketika mendengar bahasa yang digunakan oleh penyiar adalah bahasa yang biasa digunakannya sehari-sehari, sedangkan pendengar yang sudah biasa mendengarkan acara ini tentu saja akan semakin tertarik terhadap program ini. hal itulah yang membuat poin ini menjadi sangat penting karena dapat membuat pendengar merasa tertarik dengan siaran tersebut.

Menurut Drs. Muhammad Marhan M.S.i selaku penyiar acara *Manjau Dibingi* bahwa metode mempertahankan bahasa daerah komering adalah dengan cara siaran menggunakan bahasa komering bertujuan agar

para pendengar terbiasa dengan bahasa komering dan bahasa komering ini juga ditujukan untuk pendengar setia acara *Manjau Dibingi* Khusus masyarakat komering itu sendiri.⁶³

2. Memperbanyak lagu yang ada di daftar putar (*playlist*)

Salah satu upaya Pro 4 RRI Palembang dalam memberikan edukasi tentang budaya komering adalah dengan memperbanyak lagu daerah komering di daftar putar. hal ini sesuai dengan yang disebutkan Drs. Muhammad Marhan selaku penyiar pro 4 RRI Palembang berikut:

“iya betul sekali weri, memang salah satu strategi yang kita gunakan adalah dengan menambah daftar lagu komering di *playlist* kita, karena memang dengan menambah lagu, masyarakat yang awalnya hanya tau dengan beberapa lagu yang terkenal saja jadi tahu lebih banyak lagu lain yang selama ini kurang terekspos.”⁶⁴

Hal ini juga sesuai dengan apa yang nampak pada observasi penulis ketika berada di tempat penelitian.

⁶³ Hasil wawancara Muhammad Marhan, Penyiar Pro 4 RRI Palembang. 29 September 2016

⁶⁴ Hasil wawancara Muhammad Marhan, Penyiar Pro 4 RRI Palembang. 29 September 2016



Gambar: 2 Daftar putar lagu

Dengan memperbanyak lagu diharapkan bisa menambah antusiasme pendengar untuk terus mengikuti program acara *Manjau Dibingi* di Pro 4 RRI Palembang.

3. Meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini yaitu Penyiar

Ada berbagai cara yang digunakan dalam sebuah lembaga untuk menjadi lebih baik tergantung apa yang hendak diperbaiki dan dicapai. Sebagai media massa yang cukup banyak digemari oleh pendengarnya sebuah radio harus bisa menyajikan sebuah program siaran yang dapat menarik minat pendengarnya. Salah satu hal yang bisa membuat sebuah acara semakin menarik adalah terkait bagaimana seorang penyiar dalam menyajikan sebuah program.

Agar bisa menjadi seorang penyiar yang bisa menyajikan sebuah pendengar maka penyiar harus bisa meningkatkan kualitas siarannya terutama untuk penyiar baru. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya

adalah dengan rutin mengadakan berbagai bentuk pelatihan tentang *broadcasting*. Pelatihan ini tentunya bisa memberikan ilmu baru hingga bisa dipraktekkan saat siaran.

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi peningkatan kompetensi kepenyiaran SDM penyiar Radio pro 4 RRI adalah melakukan *Training* (pelatihan). Dalam hal ini adalah pelatihan terkait dunia *broadcasting*. Menurut Drs. Muhammad M.Si selaku penyiar acara *Manjau Dibingi* Radio Pro 4 RRI, mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi adalah saya selaku penyiar selalu mengikutsertakan penyiar dalam pelatihan-pelatihan diluar, yang bisa menambah wawasan. Dalam internal sendiri meluangkan waktu untuk mengasah mereka (Penyiar) kembali agar lebih tajam lagi dalam berprestasi, termasuk sekarang saya mengemas sebuah pelatihan terkait radio program pro 4 RRI, Jadi beliau mengupayakan agar selalu ada peningkatan dari awal masuk hingga menjadi *crew* agar penyiar radio pro 4 RRI bisa berkompetisi diluar dan menjadi penyiar yang berkualitas.”⁶⁵



Gambar: 3 *Training* sebelum *On Air*

⁶⁵ Hasil wawancara Muhammad Marhan, Penyiar Pro 4 RRI Palembang. 29 September 2016

Dengan adanya *training* ini diharapkan bisa mempermudah penyiar ketika siaran sedang berlangsung.

4. Memberikan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk terus melestarikan budaya Komering.

Selanjutnya juga strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas program adalah dengan memberikan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk melestarikan budaya komering. Hal ini dapat dilakukan dengan penambahan *quote* mengenai kebudayaan komering oleh penyiar ketika membawakan acara, dapat juga dilakukan dengan menyisipkan pantun berbahasa komering dan sebagainya.

Menurut Anisa Linda (penyiar pro 4 RRI) sebagai penyiar harus mempunyai wawasan mengenai acara apa yang sedang dibawakan dikarenakan itu bisa menambah wawasan bagi pendengar pro 4 RRI.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penyiar memberikan pesan kebaikan seperti di atas.⁶⁷

Banyaknya respon dari pendengar melalui SMS atau telepon, dapat menjadi tolak ukur bagi pengelola radio apakah program tersebut berhasil, setidaknya-tidaknya dalam menarik minat sekian jumlah pendengar yang terindikasi dari jumlah pengirim SMS dan penelepon dalam suatu program. Semakin banyak pendengar yang berinteraksi, semakin menarik bagi

⁶⁶ Hasil wawancara Ibu Anisa Linda, Penyiar Program 4 RRI Palembang. 29 September 2016

⁶⁷ *Ibid.*

pendengar di program tersebut. Seperti penjelasan Anisa Linda Penyiar di Pro 4 RRI Palembang menyebutkan:

“Banyaknya pendengar yang berinteraksi juga menjadi tolak ukur bagi pendengar. Mereka ingin mengetahui bagaimana respon pendengar terhadap program itu dan respon pendengar tentu saja akan selalu diperhitungkan, karena dari sana radio bisa menentukan kebijakan apa yang selanjutnya akan kita ambil, nah, biasanya barometernya dilihat dari sms pendengar, atau penelepon. Pendengar jadi mau untuk masuk setelah ada banyaknya respon yang masuk. Biasanya begitu. Kadang-kadang pendengar ingin tahu bagaimana respon pendengar itu baru ia masuk.”⁶⁸

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Seksi Pro 4 Susi Jumihartini, Dalam berkomunikasi dengan pendengar, Pro 4 dalam hal ini penyiar, melakukannya dengan cara langsung dan tidak langsung. Langsung maksudnya adalah langsung dengan pihak pendengar. Pendengar dapat menyampaikan kepada Pro 4 RRI Palembang tentang pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar Pro 4 RRI Palembang. Dalam hal ini, Pro 4 dapat menawarkan berbagai alternatif kepada pendengar melalui Pro 4 RRI Palembang.⁶⁹

Sementara secara tidak langsung adalah penyiar berkomunikasi dengan pihak Pro 4 RRI Palembang melalui perantara dalam hal ini pihak agensi. Pihak agensi menyiapkan strategi komunikasi radio untuk pendengar. Akibatnya Pro 4 RRI Palembang harus berhubungan dengan pihak agensi

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Hasil wawancara Ibu Susi Jumihartini S.pd, M.Si. Kepala Seksi Pro 4. 01 September

dalam menarik pendengar tertentu. Karena pendengar ini memiliki perjanjian dengan pihak agensi. Hal ini sebagaimana diungkapkan Muhammad Marhan penyiar acara *Manjau Dibingi* pro 4 RRI Palembang.⁷⁰

Sementara melalui radio, yaitu Strategi yang dilakukan kepada pendengar, berupa peran untuk mengkomunikasikan program yang bertujuan untuk mempengaruhi di program itu atau *event-event* untuk masyarakat komering pada program itu. Selain itu penyiar dapat mendorong dan membujuk untuk mempromosikan program kepada pendengar agar setia mendengarkan acara budaya sumatera selatan pada program tersebut.⁷¹

d. *Tactics*

Adalah detail dari *strategy*. Pembahasan mengenai teknik-teknik dan alat-alat komunikasi yang digunakan.

Untuk meningkatkan kualitas program, produser selalu berupaya menghadirkan narasumber yang kredibel dan kompeten sebagai pembicara. Dan untuk menambah tajamnya pembahasan, dihadirkan pula moderator tamu dari media massa. Dalam pesan yang disampaikan kepada pendengar melalui radio, disebutkan nama narasumber yang hadir dalam program. Hal ini sebagai daya tarik bagi para pendengar. Demikian juga yang dibacakan penyiar. Sementara, upaya untuk mengkomunikasikan program kepada para

⁷⁰ Hasil wawancara Muhammad Marhan, Penyiar Pro 4 RRI Palembang. 01 September 2016

⁷¹ *Ibid.*

pendengar terus ditingkatkan, yaitu melalui pendekatan untuk menyapa penelepon dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Menurut Anisa Linda Penyiar yang sudah senior di Programa 4 RRI Palembang Semakin berkualitas dan tajam pembahasan *talkshow* dari program, maka semakin menarik bagi pendengar untuk berkomentar dan terlibat dalam program. Hal ini sebagai diungkapkan penyiar Programa 4 RRI, Muhmmad Marhan. Muhammad Marhan mengakui topik yang kurang hangat dan kurang menarik tidak mendapat respons yang baik dari pendengar. Kadang topik yang menarik pun juga kurang mendapat respon. Hal ini menurut Muhammad karena penyiar yang kurang menguasai isu sehingga permasalahan yang ada tidak tereksplor dengan baik.⁷²

“Drs. Muhammad Marhan M.Si, mengatakan tu bisa aja topik tidak berkenan buat mereka, atau topik membosankan. Atau bisa saja si penyiarnya yang tidak bisa membuat diskusi menarik. Walaupun persiapan untuk topik sudah dilakukan dengan baik, namun ketidakmampuan penyiar itu membuat pendengar kurang tertarik.”⁷³

e. *Actions*

Adalah detail dari *tactics*. Pembahasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan taktik tersebut.

Untuk pendengar, informasi mengenai program. Selain data dari lembaga survey pendengar seperti Jauhari, juga perlu ditambah dengan data-

⁷² *Ibid.*

⁷³ Hasil wawancara Ibu Anisa Linda Penyiar Programa 4 RRI Palembang, 01 September 2016

data hasil riset internal Pro 4 RRI Palembang, termasuk data jumlah SMS dan telepon yang masuk dari pendengar untuk program tersebut.

Kehadiran para pendengar sangat diharapkan oleh pengelola radio. Karena Radio pro 4 sebagai radio komersil yang mencari keberhasilan untuk menyampaikan informasi budaya-budaya Sumatera Selatan. Untuk memikat pendengar, pengelola radio harus mengenal target pendengarnya sehingga dipersiapkan benar-benar sampai pada yang ditujukan. Pengidentifikasian target pendengar bukan hanya untuk penyiapan *event-event*, tapi juga peyiapan pesan-pesan kepada target tentang siaran tersebut.⁷⁴

f. *Control*

Yaitu tahap ini akan dilakukan pembuatan tolak ukur mengenai perencanaan yang telah dilakukan, apakah sukses atau gagal, mencapai target atau tidak, dan juga akan dilakukan perbaikan dan perubahan guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Evaluasi terhadap program-program yang ada dilakukan setiap hari selasa malam rabu dan hari jum'at malam sabtu. Seminggu dua kali juga dilakukan rapat perubahan pola siar secara keseluruhan yang didalamnya mengagendakan mengevaluasi program yang sudah berjalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Marhan di Programa 4 RRI Palembang:

⁷⁴ Hasil wawancara Drs. Muhammad Marhan M.Si. penyiar pro 4 RRI Palembang. 01 September 2016

“Evaluasi dilakukan terhadap program itu kita lakukan secara berkala. Biasanya hari Selasa malam Rabu dan hari Jum’at malam Sabtu. Dan seminggu dua kali kita melakukan evaluasi terhadap pola siaran secara keseluruhan. Tidak pada program-program tertentu. Tapi pada pola siaran secara keseluruhan. Apa yang ingin dicapai, kita ingin pendengar kita itu mendapat sesuatu yang selalu bermanfaat, supaya mereka tidak jenuh. Terkadang kalau kita berikan itu-itu melulu, berapa banyak sih pendengar yang akan loyal terus menerus dengan pola seperti itu. Mereka pasti ingin sesuatu yang baru, yang lain, yang kita berikan.”⁷⁵

Adapun salah satu strategi yang digunakan adalah memanfaatkan teknologi sebagai medianya. Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Mengetahui sasaran komunikasi

Mengetahui khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan mengetahui kondisi khalayak masyarakat Kota Palembang yang mayoritas beragama Islam, tepat sekali Radio Pro 4 RRI Palembang yang memiliki karakteristik program siarannya kebudayaan Indonesia, akan mampu menjadi radio masa depan sebab memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh radio lain. Oleh karena itu, sangat memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

⁷⁵ Wawancara kepala seksi program 1. Muhammad Marhan. Pada Tanggal 03 Agustus 2016

Cara yang dilakukan Radio Pro 4 RRI untuk mengetahui khalayak pendengar antara lain:

- a. Telepon random, yaitu menelpon atau pesan singkat secara acak pada pendengar tentang keinginan mereka, misalnya kirim-kirim salam, rekues lagu apa yang ingin didengarkan. Karena merekalah yang menjadi pendengar dan diharapkan partisipannya dalam pengembangan radio. Dengan telepon random, bisa diketahui darimana pendengar Radio Pro 4 RRI berasal.
- b. Jejaring sosial, di era sangat dimungkinkan menggunakan jejaring sosial baik *facebook* maupun *twitter*, karena fasilitas ini kini lebih familier digunakan dikalangan masyarakat khususnya kaum muda.

“Penyiar acara Manjau Dibingi Pro 4 RRI Drs. Muhammad, M.Si mengatakan Khalayak atau pendengar Radio Pro 4 RRI tidak hanya di Kota Palembang dan sekitarnya, pendengar Radio Pro 4 RRI juga banyak yang berasal dari luar Palembang. Dengan keterbatasan jangkauan penyiaran, Radio Pro 4 menggunakan *streaming* untuk menjangkau khalayak yang berada diluar area daya pancar siaran”.⁷⁶

Khalayak atau pendengar Radio RRI dilihat dari segmentasi demografi waktu siar di Program 4 RRI Palembang selama lebih kurang 19 jam dimulai pukul 04.50 s/d 24.00 Wib. Adapun pembagian jam siarnya adalah sesuai dengan klasifikasi Siaran yaitu:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad, M.Si Penyiar Program 4 RRI Palembang, 23 Agustus 2016

Tabel 3.

Klasifikasi Siaran

No	Klasifikasi Siaran	Pendengar
1	Kebudayaan	30%
2	Hiburan Tradisional	20%
3	Non Tradisional	10%
4	Pendidikan	15%
5	Berita/Informasi	10%
6	Iklan dan Penunjang	15%

Sumber: Pro 4 RRI Palembang

Dari klasifikasi siaran tersebut diketahui bahwa Siaran Program 4 RRI Palembang paling tinggi klasifikasi Siaran Kebudayaan, ini dikarenakan siaran Pro 4 RRI Palembang adalah Siaran Budaya Budayo Wong Kito. Setelah melihat klasifikasi siaran, maka dibuatlah Pola Acara Siaran Program 4 Stasiun RRI Palembang yang merupakan pedoman penyiar untuk menyiarkan acara.

Dari seluruh rangkaian program acara yang ada di program 4 LPP RRI Palembang, hanya sebagian mata acara yang dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian ini serta deskripsi acaranya yaitu:⁷⁷

- Dialog Budaya mendatangkan Nara Sumber (Dialog Interaktif), diasuh oleh penyiar dinas sebagai Moderator bersama Nara Sumber yang sudah dihubungi

⁷⁷ Hasil wawancara muhammad marhan dan Anisa linda, penyiar Pro 4 RRI. 27 Agustus 2016

sebelumnya dan telah datang ke studio Pro 4 satu jam sebelum acara dimulai, acara ini adalah untuk memberikan informasi kepada pendengar, tentang berbagai budaya di Kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada Umumnya untuk menambah wawasan pendengar, baik dibidang pendidikan ataupun lainnya, acara ini juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menanggapi siaran melalui pesawat telephon 0711-351656 dan SMS melalui 0823-77770094 disiarkan setiap Hari Senin mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB.

- Ragam Budaya (Paket Acara) merupakan paket acara sudah direkam sebelumnya, acara ini adalah mengetengahkan berbagai budaya di Sumatera Selatan dikenal juga dengan Bumi Sriwijaya, hal ini terbukti dalam kompleksitas bermacam ragam suku, budaya dan agama serta unsur sejarah yang begitu kuat dan mengakar yang menjadikan penduduknya dapat rukun dan saling berdampingan, demikian juga halnya bagi pendengar yang ingin menyampaikan saran dan lainnya dapat mengirimkan surat dialamatkan ke RRI Palembang Jln.Radio.2 Km 4 Palembang, setiap surat yang masuk akan ditanggapi dan disiarkan dalam acara berikutnya, acara ini diasuh oleh Huzairin Mugiro, disiarkan setiap Hari Selasa pukul 15.00 – 16.00 WIB.
- *Manjau Dibingi* (Bahasa Daerah Komerling), acara ini adalah mengajak para pendengar dialog melalui pesawat telephon 0711-351656 dan berkirim pesan melalui 0857-69388261 untuk menambah hubungan tali silaturrahi, merupakan juga ajang pendengar untuk temu kangen dengan dialek Bahasa Komerling perekat budaya daerah Komerling, acara ini cukup diminati pendengar baik

pendengar komering sendiri maupun daerah lain, dikarenakan pengasuhnya kocak menggelitik hati pendengar, diasuh oleh Kiyai Cahyo Parwiro dan Niai Sai Numpang, disiarkan setiap Hari Selasa Jum'at mulai pukul 21.30–23.45 WIB.⁷⁸

2. Menyusun pesan komunikasi

Dalam penyusunan pesan komunikasi Radio Pro 4 RRI mengangkat tema yang sedang aktual. Misalnya dalam program acara *Manjau Dibingi* yang disiarkan setiap Hari Selasa Jum'at mulai pukul 21.30–23.45 WIB. menguraikan tentang Budaya-Budaya Sumatera Selatan.

Secara garis besar materi Radio Programa 4 RRI Palembang terdiri dari: materi dari luar yaitu yang berbentuk lagu-lagu daerah. Sedangkan materi dari dalam atau produksi sendiri yaitu pusat kebudayaan indonesia. Setelah mengetahui materi Radio Pro 4 RRI, menurut Susi Jumihartini peneliti meterinya sangat sesuai dengan visi Radio Pro 4, yaitu melayani pusat Kebudayaan indonesia. Dalam proses siaran, materi siaran merupakan bagian yang sangat terpenting karena materi yang akan disiarkan harus mampu menjadi info-info atau hiburan yang menarik yang bisa menjadi tambahan informasi menarik bagi pendengar dan yang harus disiapkan juga adalah Bahan Siaran, Model/Bentuk Siaran dan cara penyampaian (Mimik) penyiar haru sesuai dengan info yang disampaikan. artinya setiap acara yang dirilis Radio Pro 4 RRI baik musik, pendidikan, budaya atau sandiwara dikemas sesuai dengan yang di siarkan.

⁷⁸ Hasil wawancara Muhammad Marhan Kiyai Cahyo, penyiar Pro 4 RRI. 27 Agustus 2016

3. Menetapkan metode komunikasi

Untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi, selain kemantapan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak, metode yang digunakan juga mempengaruhi. Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses penyampaian informasi budaya dapat mengenai sasaran dengan mudah.

Metode penyampaian yang digunakan Radio Pro 4 RRI dapat dilihat dari dua aspek:

pertama, menurut cara pelaksanaannya. Semua program acara yang disiarkan Radio Pro 4 RRI Palembang baik (*on air*) di studio maupun *live* dari studio siaran juga disiarkan melalui *streaming*. Radio Pro 4 RRI Palembang menggunakan langganan *speedy* 1Mbps dengan bandwidth 100Kbps adapun dengan ini menggunakan akses *streaming* bisa didengar dengan lancar, kecuali ada gangguan pada jaringan internet yang terkadang membuat siaran terganggu bahkan tidak bisa didengar.

Fasilitas yang berada di *web* Radio Pro 4 RRI Palembang adalah *chatbox*, pendengar bisa berkirim salam, meminta lagu, memberikan saran maupun komentar. Menu utama yang ditampilkan di halaman *web* berupa: *crew* Pro 4, jadi pendengar Radio Pro 4 bisa melihat siapa saja yang menjadi bagian dari *crew* Radio Pro 4 RRI Palembang. Galeri, berisi dokumentasi foto kegiatan dari Radio Pro 4 RRI Palembang. kontak Radio Pro 4 RRI Palembang, pendengar bisa mengirimkan atensinya lewat telepon: 0711351656, Sms: 085669388261.

Kedua, menurut bentuk isinya. Radio Pro 4 RRI menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan program acara seperti: metode *informatif*, metode yang digunakan Radio Pro 4 RRI untuk memberikan informasi dituangkan dalam program Kebudayaan, Berita/Informasi, Hiburan Tradisional, Non Tradisional, Pendidikan. Metode *persuasif* seperti program pagi dan renungan. Metode *edukatif*, metode ini digunakan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan.

4. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media komunikasi untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media (radio frekuensi dan radio internet), bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan.

Radio Pro 4 RRI berusaha menjangkau sebanyak mungkin pendengar yang tidak terbatas hanya sekitar jangkauan komunitas (2,5 km). Untuk memperluas jangkauan siaran, selain mengudara secara konvensional menggunakan frekuensi 88,4 MHz. Radio Pro 4 RRI juga memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi.

Program *Manjau Dibingi* di pro 4 RRI Palembang adalah sebuah program yang menarik dan saat ini menjadi semakin familiar di telinga para pecinta siaran malam, acara ini adalah untuk memberikan informasi kepada pendengar, tentang berbagai budaya di kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada Umumnya untuk menambah wawasan pendengar, baik dibidang pendidikan ataupun lainnya, acara ini juga memberikan kesempatan kepada pendengar.

Program ini dapat diterima oleh pendengar selain karena racikan konten acara yang bagus, penuh informasi terkini serta hiburan yang dibutuhkan para pendengar, juga diyakini tidak terlepas dari strategi komunikasi penyiar.

Sesuai teori *Ben G. Henneke*, bahwa analisis strategi komunikasi penyiar Radio Program 4 RRI Palembang dalam program siaran *Manjau Dibingi* ini memperhatikan aspek-aspek komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan para informan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁹

1. Komunikasi Gagasan Penyiar Radio Pro 4 RRI

Gagasan atau ide-ide tentu sangat penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha ataupun menjalani kehidupan karena setiap manusia membutuhkan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi, Tentu gagasan yang dimaksud dalam perspektif komunikasi gagasan (*communications of ideas*) pada profesi penyiar adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan, yakni dari penyiar ke pendengar ketika bersiaran.

Penyiar Program 4 RRI telah melakukan komunikasi gagasan ketika mereka bersiaran. Hal ini terungkap dari hasil wawancara penulis dengan para penyiar Pro 4 RRI serta observasi selama penelitian yang dirangkum berikut:

⁷⁹ Ben G. Henneke, dalam Onong Uchjana Effendy. *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung, 1990, hlm. 129-130

“Muhammad menyebutkan Para penyiar Programa 4 RRI ketika berkomunikasi dengan pendengar selalu lancar bahasanya, tidak banyak tersendat-sendat, fokus dengan masalah yang sedang disampaikan, dan penyampaiannya tidak membosankan. Para penyiar Pograma 4 RRI telah memanfaatkan perangkat ekspresi lainnya, seperti suara dan bahasa tubuh yang membantu menunjang kesan, tidak terhenti bicaranya, yaitu berbicara dengan menggunakan ekspresi seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya. Para penyiar Programa 4 mampu dalam mengatasi masalah komunikasi yang timbul sewaktu-waktu ketika sedang bersiaran. Dengan kata lain, para penyiar pro 4 RRI Palembang selalu memiliki ide untuk mengatasi masalah komunikasi yang muncul sehingga siarannya tetap menarik pendengar. Para penyiar pro 4 RRI Palembang tidak monoton pada setiap kali siaran, selalu berusaha untuk memunculkan hal-hal baru dalam berkomunikasi dengan pendengar. Para penyiar pro 4 RRI Palembang telah memahami bahwa idealnya penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya.”⁸⁰

2. Komunikasi Kepribadian Penyiar Radio Pro 4 RRI

Komunikasi kepribadian bagi seorang penyiar adalah bagaimana ia mampu menampilkan karakter kepribadiannya kepada pendengar, meski kepribadian yang ditampilkan itu tidak serta merta menunjukkan karakter sebenarnya dalam kehidupan penyiar di luar stasiun.

Setiap manusia memiliki kepribadian. Seorang penyiar tentu dituntut mampu mengubah kepribadian atau membuat satu kepribadian yang menarik. Misalnya, penyiar yang berwawasan luas, penyiar yang kekinian, penyiar yang tahu banyak tentang lagu dan film, penyiar yang *smart*, penyiar yang lucu, atau penyiar yang seru.

⁸⁰ Hasil wawancara Muhammad Marhan Kiyai Cahyo, penyiar Pro 4 RRI. 15 September 2016

Penyiar Pro 4 RRI Palembang telah memahami mengenai pentingnya kepribadian penyiar untuk suksesnya program Pro 4 dan program-program radio pro 4 yang lain. Berdasarkan wawancara penulis dengan penyiar-penyiar Pro 4 RRI Palembang, dapat diketahui bahwa ada pembeda karakter maupun pembagian peran dari masing-masing penyiar ketika mereka bertugas, yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi penyiar pro 4 itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Muhammad atau sebutan nama (Kiyai Cahyo Parwiro), penyiar ini memiliki ciri khas yaitu sebagai penyiar yang *smart* dengan berbicara lancar disertai candaan Komerling yang edukatif. “*Smart* dan candaan”, itulah karakter kepribadian atau *radio personality* yang melekat pada Kiyai Cahyo Parwiro sebagai seorang penyiar.



Gambar: 4 Muhammd (Kiyai Cahyo Parwiro) sedang on air

- b. Anisa Linda Penyiar, dalam bersiaran Linda mewakili anak muda yang urban, anak muda yang senang *nongkrong*, musik. Dengan kata lain memiliki karakter penyiar yang kekinian, sehingga cenderung lebih disukai oleh pendengar pada usia-usia yang lebih muda dari segmen pendengar dewasa muda yang menjadi sasaran program Pro 4 RRI Palembang.



Gambar: 5 Anisa Linda sedang *on air*

Jelaslah bahwa karakter atau kepribadian penyiar itu sangat penting, bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal saja. Seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya dari pada bagus tidaknya suara penyiar tersebut.⁸¹

3. Proyeksi Kepribadian Penyiar Radio Pro 4 RRI

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Program 4, Ibu Susi Jumihartini, 01 September 2016

Kekuatan media radio ialah suara, sebab *output* dari sebuah produksi siaran radio berbentuk audio saja, tanpa adanya visualisasi yang mendukung. Karena *output* dari siaran radio ialah suara, maka kualitas suara yang dihasilkan haruslah baik. Suara seorang penyiar misalnya, harus memiliki kualitas yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pula. Suara penyiar harus jelas dan dapat diterima dengan baik di telinga pendengar.

Penyiar Pro 4 RRI Palembang secara umum telah mampu menampilkan proyeksi kepribadian. Berikut disajikan rangkuman hasil penelitian tentang proyeksi kepribadian penyiar-penyiar Pro 4 RRI sesuai batasan yang menjadi indikasinya yaitu sebagai berikut:⁸²

- a. Keaslian suara, berkaitan dengan kealamian (*originalitas*) suara penyiar serta kekhasannya satu dengan yang lain.

Karakteristik suara para penyiar Pro 4 RRI Palembang yaitu:⁸³

- 1) Muhammad atau sebutan nama (Kiyai Cahyo Parwiro) memiliki karakter suara yang tinggi dan jernih, ketika berbicara cepat dan lancar. Meskipun berbicara cepat, tapi keahlian yang dan wawasan perbendaharaan kata yang dimilikinya mumpuni sehingga tidak mudah terpeleset atau salah dalam pengucapan.

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Programa 1, Muhammad Marhan, 01 September 2016

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Programa 4, Ibu Susi Jumihartini, 01 September 2016

- 2) Anisa Linda, memiliki corak suara yang berkarakter anak muda atau lebih tepatnya mencerminkan jiwa muda.
- 3) Susi Jumihartini, memiliki corak suara yang variatif dengan intonasi agak rendah, namun ketika berbicara tetap jelas terdengar baik ketika siaran dan di luar siaran.
- 4) Ima Maya Isna, memiliki karakteristik suara dewasa khas seperti para komentator sepakbola, dan hal ini juga diperlukan karena sesuai dengan segmen pendengar Pro 4 RRI yang dewasa muda.

b. Kelincahan berbicara

Penyiar Pro 4 RRI Palembang secara umum telah memiliki kelincahan dalam berbicara, meskipun tidak semua penyiar Pro 4 RRI Palembang berbicara secara cepat. Hal ini karena kelincahan berbicara ini tidak selamanya berarti berbicara cepat, tetapi yang terpenting adalah mampu mengolah kata-kata sehingga menjadi menarik didengar audiens.

c. Keramah tamahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terutama dengan penyiar pro 4 RRI Palembang penulis telah mendapatkan data, di mana secara umum para penyiar Pro 4 RRI menunjukkan keramahan. Hal ini sangat terasa ketika penulis melakukan wawancara dengan penyiar Pro 4 RRI, di mana penerimaan mereka sangat baik, dan pelaksanaan wawancara dalam suasana yang akrab, meskipun penulis baru pertama kali bertatap muka

dengan mereka dan kegiatan wawancara tentu telah menyita cukup waktunya.⁸⁴

d. Kesanggupan menyesuaikan diri

Penyiar Pro 4 RRI telah melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan program yang dibawakan, dengan tim manajemen program, juga beradaptasi untuk dapat menghadapi situasi jika ada masalah ketika siaran seperti masalah ketidakhadiran mitra penyiar, narasumber, dan operator.

Penyiar Pro 4 RRI Palembang dituntut tidak hanya dapat menjalankan tugas utamanya saja untuk membacakan ataupun menyampaikan berita, tetapi juga mengoperasikan alat-alat yang mendukung pekerjaannya seperti memutar lagu dengan program komputer, juga mampu mengoperasikan dan memelihara alat-alat siaran, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan seperti saat operator tidak ada di tempat, maka penyiar tetap dapat mengoperasikan alat-alat siarannya.

4. Strategi Pengucapan Penyiar Radio Pro 4 RRI

Strategi pengucapan (*pronunciation*) pada seorang penyiar dalam bersiaran berkaitan dengan kemampuan berbicara yang jelas, tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya dan tentunya pengucapan yang menarik. Di dalam berbicara seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti guna menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan. Program Pro 4 RRI yang

⁸⁴ *Ibid.*

kebetulan para penyiarinya telah memiliki pengalaman cukup lama dalam siaran, termasuk sebelumnya pengalaman di radio lain, maka persoalan strategi pengucapan ini sudah cukup mereka pahami dan telah menjadi bagian dari modal mereka dalam kegiatan siaran yang dilakukan sehari-hari untuk menarik pendengar.

Keterampilan mendasar menjadi seorang penyiar radio jelaslah keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang penyiar harus pandai memainkan vokalnya agar terdengar enak di telinga pendengarnya. Bila penyiar masih relatif baru, tentunya banyak aspek yang harus ia pelajari, salah satunya adalah intonasi. Intonasi merupakan teknik di mana naik turunnya nada suara penyiar terdengar tidak datar dan tidak monoton.

5. Strategi Kontrol Suara Penyiar Radio Pro 4

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, namun sering sulit dikontrol. Setiap penyiar perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol suaranya sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran.

Penyiar Pro 4 RRI dalam melaksanakan siaran telah memperhatikan aspek kontrol suara ini. Selain karena menjadi kewajibannya untuk menjaga kualitas program sebagaimana yang menjadi batasan manajemen stasiun untuk meraih target pendengar, juga untuk memelihara perkembangan karir penyiar itu sendiri.

Kemampuan mengontrol suara yang tampak pada penyiar-penyiar pro 4 RRI tidak ada yang datang begitu saja, melainkan karena latihan dan pengalaman mereka. Semua penyiar Pro 4 RRI bahkan diwajibkan oleh manajemen Pro 4 RRI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan olah vokal mereka dan manajemen juga membantu akomodasi untuk keikutsertaan penyiar di dalam kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut.

Kesulitan dalam mengontrol suara sering pula dialami oleh penyiar Pro 4, dimana adakalanya mereka merasa vokalnya tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dialami ketika mereka merasa kurang siap dengan materi yang hendak disampaikan, atau ketika kondisi fisik kurang fit maupun jika keadaan psikologinya kurang baik karena permasalahan pribadi. Walaupun mereka telah berusaha untuk tidak membawa persoalan pribadinya ketika siaran, namun terkadang tetap ada efek pada pelaksanaan pekerjaannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa setiap Radio haruslah memiliki strategi agar dapat memprediksi keberhasilan dan hambatan di dalam strategi komunikasi yang diterapkannya. Tujuannya adalah agar mendapatkan posisi di hati pendengar *Manjau Dibingi*, sehingga menjadikan siaran itu tidak ditinggalkan oleh khalayaknya. Disini Radio Pro 4 RRI Palembang memiliki Strategi untuk membangun kualitas Program acara *Manjau Dibingi* adalah dengan cara:

1. Menggunakan bahasa Komerling sebagai materi siaran guna mempertahankan bahasa Komerling itu sendiri.
2. Memperbanyak lagu yang ada di daftar putar (*playlist*). Dengan memperbanyak lagu daerah Komerling bisa menambah antusiasme pendengar.
3. Meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini yaitu Penyiar. Peningkatan SDM ini dilakukan dengan mengadakan berbagai bentuk pelatihan tentang *broadcasting*, Pelatihan ini tentunya bisa memberikan ilmu baru bagi penyiar.
4. Memberikan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk terus melestarikan budaya Komerling, dapat dilakukan dengan lebih banyak mengenalkan kebudayaan atau adat istiadat komering oleh penyiar ketika membawakan acara, dapat juga dilakukan dengan menyisipkan pantun berbahasa komering dan sebagainya.

B. SARAN-SARAN

Dengan melihat keadaan yang ada di Radio Program 4 RRI Palembang, serta untuk mengoptimalkan radio pro 4 RRI sebagai media pusat Informasi Budaya, ada beberapa saran antara lain:

1. Dalam tahap evaluasi Pro 4 RRI Palembang hanya berdasarkan penghitungan dari jumlah telepon, SMS dan atensi melalui media sosial. Sehingga efektifitas dari strategi komunikasi yang telah dilakukan tidak bisa diketahui. Sebaiknya Pro 4 RRI Palembang juga mengadakan *audiens research* secara berkala dengan target sasaran pendengar, *Audience research* dapat dilakukan dengan cara survey ke target pendengar dengan menanyakan dari mana target sasaran mendapat informasi mengenai Pro 4 RRI Palembang, kepuasan terhadap program acara dari Pro 4 RRI Palembang dan masukan untuk Pro 4 RRI Palembang agar mengetahui strategi komunikasi yang tepat.
2. Dengan jangkauan siaran yang luas melalui *streaming*, pengawasan harus lebih diperhatikan oleh pemimpin untuk menjaga kualitas siaran dengan melakukan evaluasi setiap program yang kemudian digunakan untuk menentukan perencanaan selanjutnya yang pada akhirnya akan menentukan pencapaian optimal.
3. Teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang, untuk peneliti selanjutnya agar menjadi pijakan awal untuk meneliti lebih lanjut tentang radio Pro 4 RRI Palembang sebagai media penyampai informasi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan, Analisa Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Dixon, Dee Lyinda. Friedrich, Gustav w. dan O’Hair, Dan. 2009. *Strategic Communications In Business and The Professions*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Uchjana Onong. 1990. *Radio Siaran Teori & Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Hidayat, dan Ucherly, 1968, “Peningkatan Produktivitas Organisasi Pemerintah dan Pegawai Negeri, Kasus Indonesia”, *Prisma Nomor 12, Pelayanan Publik Sampai Dimana*. Jakarta : LP3ES.
- Harry Susanto, Eko. *Jurnal Komunikasi. ASPIKOM, Vol. 1, No. 3*, Juli 2011.
- Jr, Tankard, James W, dan Severin, Werner J. 2005. *Teori Komunikasi*. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta.
- Jurnal komunikasi, Volume 1. Nomor 5, Juli 2012.
- <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8453/SKRIPSI%20FULL%20ok.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 24 Februari 2016.
- <http://arti-definisi-pengertian.info/apa-arti-strategi-komunikasi-itu/>. Diakses tanggal 7 Januari 2016.
- <http://chornusvila.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Moleong. J. Lexy. 2000. *metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Kencana.

- Mufdi, Muhammad. 2007. *Komunikasi Regulasi Penyiaran*. Kencana Pranada Media Group: Jakarta.
- Muhammad. 2012. *Efektifitas Siaran Budaya Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang*. Palembang : Program Pasca Sarjana Stisipol Candradimuka Palembang.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Muhammad. 2012. *Efektifitas Siaran Budaya Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang*. Palembang : Program Pasca Sarjana Stisipol Candradimuka Palembang.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu, 2015. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Rusdi, Farid. 2007. *Strategi Komunikasi Pemasaran Program Interaktif di Media Radio (studi kasus pogram intergatif di radio trijaya FM)*. Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP UI, Jakarta..
- Skripsi Safa'atun. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. 2015. *Strategi Komunikasi Radio Dais*.
- Skripsi Summary. Jurusan Ilmu Komunikasi 2011. *Strategi Komunikasi Program Musik dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar (Studi Kasus pada Radio Prambors Semarang)*.
- Skripsi Utari. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015. *Strategi Komunikasi Islam Humas PLN WS2JB dalam Meningkatkan Brand Image Listrik Prabayar di Palembang*.
- Skripsi Amaliah, Rizki. Jurusan Ilmu Komunikasi 2013. *Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Fajar Fm Makassar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Skripsi Saputra, Hade. 2015. *Strategi Humas PT Karetapi Indonesia Divisi Regional III Dalam Membangun Citra Positif Di Masyarakat*. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Skripsi Saputra, Edi. 2013. *Efektifitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Struktural*. Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.

Stokkink, Theo. 1996. *The Professional Radio Presenter Penyiar Radio Profesional*.

Situs Website Resmi. www.rri.co.id.

Situs Website Resmi. www.rripalembang.com.

RADEN FATAH
PALEMBANG

KARYA ILMIAH INI DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
MEMPLAGIAT SKRIPSI INI ADALAH SUATU PELANGGARAN HUKUM
(DOK KITA)



Foto gedung RRI Palembang dari sisi Depan



Studio Pro 4 RRI



Foto ruang studio Pro 4 RRI Palembang



Foto Kiyai Cahyo saat melakukan siaran (ON AIR)



Foto Niyai Sai Numpang Saat Siaran (ON AIR)



Foto saat siaran (ON AIR) Manjau Dibingi



Foto saat siaran (ON AIR) Manjau Dibingi bersama Kiyai Cahyo di Studio Pro 4 RRI
Palembang



Foto saat siaran (ON AIR) Manjau Dibingi di Studio Pro 4 RRI Palembang



Foto saat ON AIR Studio Pro 4 RRI

PEDOMAN WAWANCARA

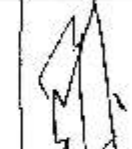




NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Apa strategi yang digunakan oleh penyiar pro 4 RRI Palembang?	Drs. Muhammad Marhan M.Si. (penyiar pro 4 RRI)
2	Apa saja kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh program radio pro 4 RRI Palembang?	Penyiar pro 4 RRI
3	Apa saja kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh program radio pro 4 RRI Palembang?	Penyiar pro 4 RRI
4	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyiar untuk mempertahankan bahasa daerah komering sebagai bahasa pengantar pada setiap siaran acara manjau dibingi?	Penyiar pro 4 RRI
5	Dari semua strategi yang direncanakan apakah semua berjalan sesuai rencana?	Penyiar pro 4 RRI
6	Apa saja ancaman yang dimiliki oleh program radio pro 4 RRI Palembang?	Penyiar pro 4 RRI
7	Apa saja peluang yang dimiliki oleh program radio pro 4 RRI Palembang?	Penyiar pro 4 RRI
8	Strategi apa yang diterapkan oleh penyiar untuk melakukan event sebelum penyampaian siaran?	Penyiar pro 4 RRI
9	Bagaimana respon pendengar saat mendengarkan program acara Pro 4 RRI?	Penyiar pro 4 RRI

10	Apakah dalam penyampaian siaran pro 4 RRI dalam menyampaikan informasi budaya mempunyai?	Penyiar pro 4 RRI
11	Kapan siaran acara <i>Manjau Dibingi</i> di siarkan?	Anisa linda (penyiar pro 4 dan Pro 1 RRI)
12	Apakah informasi budaya yang diberikan tepat sasaran?	Penyiar pro 4 RRI
13	Dari semua strategi yang direncanakan apakah semua berjalan sesuai rencana?	Penyiar pro 4 RRI
14	Apakah penyampaian informasi menggunakan pendapat yang masuk akal dan mudah diterima? Mengapa demikian?	Penyiar pro 4 RRI
15	Fasilitas apa saja yang ada di Pro 4 RRI Palembang yang mendukung berhasilnya strategi komunikasi radio yang diterapkan?	Susi Jumihartini, S.Pd, M.Si. Kepala Seksi Program 4
16	Apa saja aktivitas yang Bapak lakukan dalam menjalankan strategi komunikasi radio?	Drs. Muhammad M.si. kepala seksi Program 1
17	Bagaimana cara Bapak menentukan tingkat keberhasilan kerja dari strategi komunikasi radio yang direncanakan?	Penyiar pro 4 RRI
18	Upaya apa yang dilakukan oleh pihak Pro 4 RRI Palembang dalam mendapatkan perhatian dari masyarakat?	Penyiar pro 4 RRI
19	Apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi radio pada pro 4 RRI Palembang ?	Penyiar pro 4 RRI

20	Bagaimana cara penyiar acara <i>Manjau Dibingi</i> untuk menentukan tingkat keberhasilan penyiar?	Drs. Muhammad M.Si. Penyiar pro 4 RRI
21	Apa tindakan spesifik yang diperlukan dalam taktik perlangkah dan bagaimana bisa mencapai itu?	Penyiar pro 4 RRI
22	Apa aja strategi komunikasi radio untuk meningkatkan kualitas program?	Drs. Muhammad M.Si. Penyiar pro 4 RRI
23	Komunikasi seperti apa yang biasa dilakukan dalam bersiaran?	Muhammad marhan Penyiar pro 4 RRI
24	Bagamana strategi komunikasi penyiar pro 4 RRI dalam melaksanakan siaran acara <i>Manjau Dibingi</i> ?	Penyiar pro 4 RRI
25	Bagaimana Karakteristik suara penyiar pro 4 RRI?	Penyiar pro 4 RRI



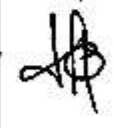


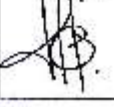
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Weri Putra Pratama
NIM : 12510075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di
Pro 4 RRI Palembang.
Pembimbing I : Dr. Yentzai, M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	07/7/16	Pendahuluan Bab I + II	
	10/8/2016	Ace Bab 1, 2 & 3	
	26/8/2016	Pendahuluan Bab III	
	29/8/2016	Pendahuluan Bab IV & V	
	31/08/2016	Ace Bab dan Abstrak	


LEMBAR KONSULTASI

Nama : Weri Putra Pratama
Nim : 12510075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibiangi Di Pro 4 RRI Palembang
Pembimbing II : Henny Yusalia, M.Hum

No	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	29/7 2016.	- Pada latar belakang harus mencantumkan pentingnya masalah u/ diangkat. - perbaiki tinggaulan pustaka cantumkan hasil penel.	
	5/8 2016.	Acc BAB I	
	29/8 2016	- Perbaiki BAB II (Tambahkan teori yg mendukung teori yg digunakan.	
	29/8 2016	Acc BAB IV	
	29/8 2016	Acc BAB III	
	9/9 2016	Perbaiki sesuai saran	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Weri Putra Pratama
Nim : 12510075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibing Di Pro 4 RRI Palembang
Pembimbing II : Henny Yusalia, M. Hum

No	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	5/10 2018	ACC BAB IV & V. REVISI DIPERIKAT / UJIAN	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 130 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tersantun dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dr. Yennizal, M.Si NIP : 19740123 200501 1 004
2 Henny Yusdia, M.Hum NIP : 19820116 200901 2 009

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : WERI PUTRA PRATAMA
NTM/Jurusan : 12 51 0075 / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Semester/Tahun : GENAP / 2015 - 2016
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau di Bingi di Pro 4 RRI Palembang.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 17 bulan Juni Tahun 2017.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 17 - 06 - 2016

AM. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DENGAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 984/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2016 Palembang, 20 Juli 2016
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Weri Putra Pratama

Kepada Yth.
Kepala LPP RRI Palembang
Jl. Radio. No 4
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

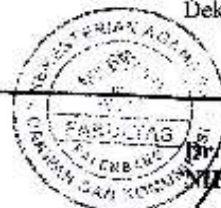
Nama : Weri Putra Pratama
Smt / Tahun : VIII / 2015-2016
NIM / Jurusan : 12510075 / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Inspektur Marzuki. Tr. Al Hikmah. Rt 003. Rw. 008.
Pakjo Palembang.
Judul : *Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibengi Di Pro 4 RRI Palembang.*
Waktu Penelitian : *01 Agustus s/d 30 September 2016*
Data/objek Penelitian :
1. *Sejarah singkat berdirinya RRI Palembang*
2. *Program dan jangkauan Siaran.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup Instansi Bapak, sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002





Palembang, 26 Juli 2016

Nomor : 915/RRI-PLB/07/2016

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada YTh

Fakultas Dakwa dan Komunikasi Penyiaran Islam

Di

Palembang

Sehubungan surat Saudara Nomor : B. 984/Un.09/V.I/PP.00.9/07/2016, tanggal 20 Juli 2016 tentang izin Penelitian untuk melaksanakan Penelitian pada LPP RRI Palembang, pada prinsipnya kami tidak keberatan sepanjang tidak mengganggu Operasional Siaran LPP RRI Palembang, mulai tanggal 1 Agustus sd 30 September 2016. Mahasiswa tersebut atas nama :

No	N a m a	N i m	Jurusan
1	Weri Putra Pratama	12510075	Komunikasi Penyiaran Islam

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Sub Bagian SDM

Edi Joko Murbangun.S.Sos

NIP. 19651104 1988021 001

BIODATA PENULIS



Nama : **WERI PUTRA PRATAMA**
NIM : 12 51 0075
Tempat, Tanggal Lahir : KANGKUNG, 24 April 1994
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Inspektur Marzuki, Lrg. Al-Hikmah, Rt. 003, Rw. 008,
Kel. Siring Agung, Kota Palembang, Provinsi Sumatera
Selatan
Facebook/ E Mail : Werry Caicijahoda/ Weri1994@gmail.com
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran *Manjau Dibingi Di*
Pro 4 RRI Palembang
Filosofi : Sukses Bukan Milik Orang Yang Punya IPK Tinggi Saja
Riwayat Pendidikan
SD : SD N 1 KANGKUNG - Tamat Tahun 2006
SMP : MTS N KANGKUNG - Tamat Tahun 2009
SMA : SMA N 1 SEMENDAWAI BARAT - Tamat Tahun 2012
Sarjana (S1) : UIN Raden Fatah Palembang - Tamat Tahun 2016